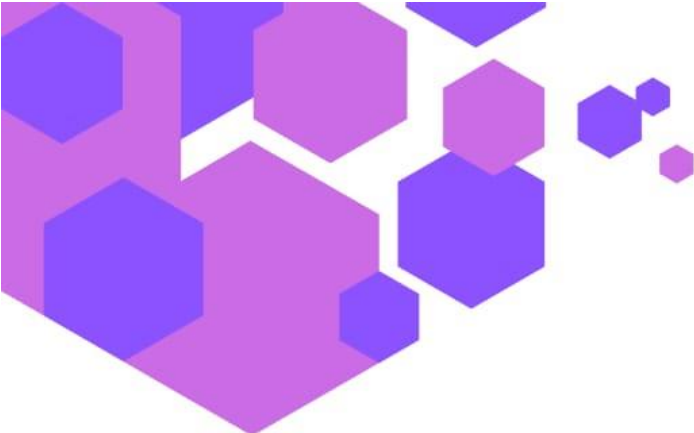




UNTUK KALANGAN PSIKOLOGI UMMU

ATENSI UMMU

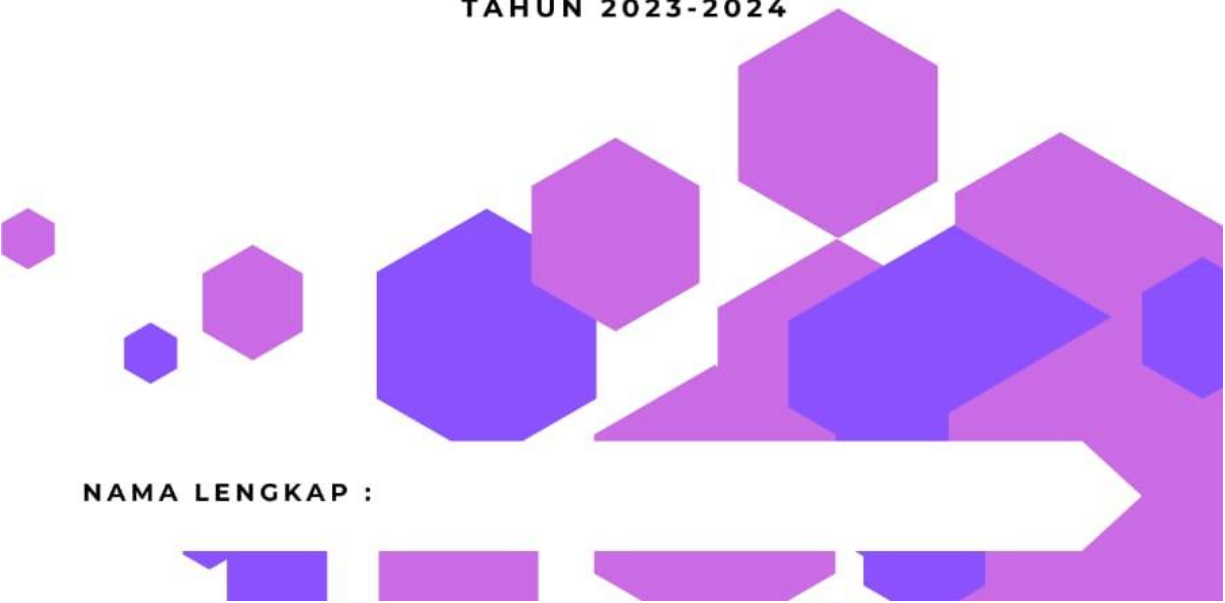


MODUL ASESMEN PSIKOLOGI

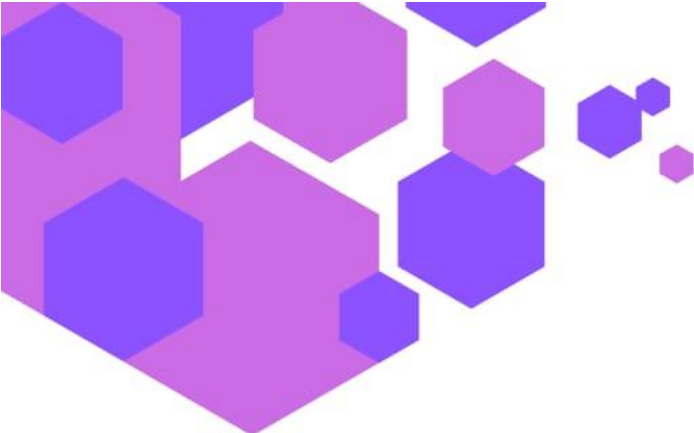
1. ASESMEN MINAT DAN BAKAT
2. ASESMEN KECERDASAN
3. ASESMEN KEPRIBADIAN

LABORATORIUM ASESMEN CENTER PSIKOLOGI (ATENSI)
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALUKU UTARA

TAHUN 2023-2024



NAMA LENGKAP :



UNTUK KALANGAN PSIKOLOGI UMMU

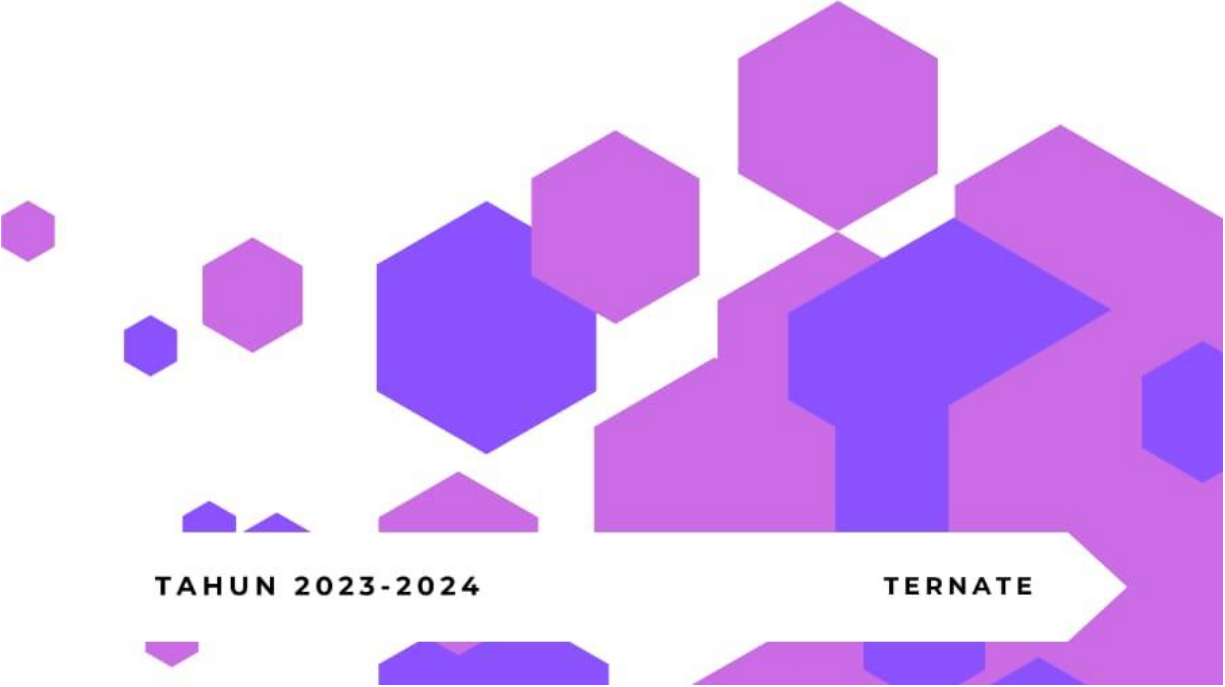
ATENSI UMMU



MODUL ASESMEN PSIKOLOGI ASESMEN MINAT & BAKAT

LABORATORIUM ASESMEN CENTER PSIKOLOGI (ATENSI)
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALUKU UTARA

Disusun Oleh :
Tim Asesmen Minat dan Bakat



TAHUN 2023-2024

TERNATE

FACT (Flanagan Aptitude Classification Test)

Flanagan Aptitude Classification Test disusun oleh J.C. Flanagan, seorang professor psikologi di Universitas Pittsburgh dan direktur American Institute for Research. Tes ini dikembangkan dalam usaha untuk mendapatkan suatu system klasifikasi baku dalam penentuan bakat dan kemampuan dasar seseorang pada tugas-tugas tertentu.

Penggunaan tes ini adalah sebagai: (a) alat bantu untuk memprediksi keberhasilan kerja dan perencanaan program latihan dalam rangka konseling pekerjaan dan (b) alat seleksi dan penempatan karyawan.

FACT merupakan seperangkat tes yang terdiri atas 14 tes yang dapat dipergunakan secara keseluruhan atau sebagian-sebagian. Ke-14 tes yang ada ialah:

1. Inspection
2. Coding
3. Memory
4. Precision
5. Assembly
6. Scales
7. Coordination
8. Judgement and comprehension
9. Arithmetic
10. Pattern
11. Components
12. Tables
13. Mechanics
14. Expression

DAT (Differential Aptitude Test)

Tes ini disusun oleh: George K. Bennett, Harold G. Seashore, Alexander G. Wesman. Tes ini dibuat dengan maksud untuk mendapatkan prosedur penilaian yang ilmiah, terintegrasi, dan standar, bagi murid-murid sekolah pria dan wanita pada grade 8-12. Karena dengan dasar IQ saja dipandang sudah tidak memadai lagi. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan makin sadarnya para ahli psikologi bahwa kemampuan mental tidak hanya terdiri dari satu faktor saja. Jadi, dibutuhkan tes yang mengukur bermacam-macam faktor. Ini tidak hanya menghasilkan skor tunggal saja, tapi juga beberapa skor sesuai dengan kemampuan yang diukur.

DAT merupakan seri tes yang terdiri dari 7 tes, yaitu:

1. Verbal reasoning
2. Numerical ability
3. Abstract reasoning
4. Space relation
5. Mechanical reasoning
6. Clerical speed and accuracy
7. Language usage : Part 1 → Spelling, Part 2 → Sentences

Meskipun dasar pembuatan tes ini ialah untuk penilaian dalam pendidikan. Tes ini juga dapat untuk pemilihan pekerjaan.

GATB (General Aptitude Test Battery)

GATB diciptakan oleh Charles E . Odell dari United States Employment Service. Tes ini digunakan untuk konseling pekerjaan di States Employment Service Office.

GATB terdiri dari 12 subtes, dari 12 subtes tersebut dapat untuk mengukur 9 kemampuan dasar atau bakat.

Aptitude yang diungkap dalam GATB:

1. Aptitude G: Intelligence

Merupakan kemampuan belajar secara umum, yaitu kemampuan untuk menangkap dan mengerti prinsip-prinsip, kemampuan untuk penalaran dan membuat keputusan. Erat hubungannya dengan keberhasilan di sekolah.

2. Aptitude V: Verbal

Merupakan kemampuan untuk mengerti arti dari beberapa kata dan mempergunakannya dengan efektif. Kemampuan untuk mengerti bahasa secara komprehensif, mengerti hubungan antar kata dan mengerti arti keseluruhan kalimat dan paragraf.

3. Aptitude N: Numerical

Merupakan kemampuan untuk melakukan operasi-operasi angka-angka secara cepat dan tepat.

4. Aptitude S: Spatial

Merupakan kemampuan untuk berfikir secara visual pada bentuk-bentuk geometris dan kemampuan menangkap obyek tiga dimensi. Kemampuan untuk mengingat hubungan yang dihasilkan dari gerakan obyek dalam suatu ruang.

5. Aptitude P: Form perception

Merupakan kemampuan untuk melihat bagian-bagian dari suatu benda, gambar dan grafik. Kemampuan untuk membuat perbandingan dan perbedaan secara visual dan melihat perbedaan yang nyata pada bentuk atau bayangan dari suatu figure dan panjang lebar suatu garis.

6. Aptitude Q: Clerical perception

Merupakan kemampuan untuk mengungkap obyek-obyek klerikal (angka dan huruf)

7. Aptitude K: motor coordination

Merupakan kemampuan untuk menggerakkan organ-organ mata, jari, atau tangan dengan terampil dan teliti dalam gerakan yang tepat dan cepat.

8. Aptitude F: Finger dexterity

Kemampuan memanipulasi obyek-obyek kecil dengan jari jemari secara terampil dan teliti.

9. Aptitude M: Manual Dexterity

Kemampuan untuk bekerja dengan tangan dalam menempatkan dan memindah

Administrasi Tes

1. Perkenalan
2. Jalinan kerjasama
3. Tujuan pemeriksaan
4. Kesempatan bertanya
5. Tata tertib pemeriksaan
6. Waktu pemeriksaan
7. Info tes sudah selesai

KUDER

1. Waktu

30 sampai 60 menit

2. Tujuan:

Untuk mengukur minat seseorang berdasarkan sikap dan ide-ide terhadap suatu pekerjaan dalam lingkup 10 aspek yaitu: *outdoor, mechanical, computational, scientific, persuasive, artistic, literacy, musical, social service dan clerical*.

3. Instruksi:

Bacalah tiap-tiap pekerjaan didalam buku dan dari tiap golongan pilihlah satu pekerjaan yang paling saudara sukai. Di sebelah kanan terdapat dua lingkaran yang segaris dengan masing-masing pekerjaan. Buatlah tanda (X) pada lingkaran kiri, kemudian tentukan pekerjaan yang paling saudara tidak sukai dan buatlah tanda (X) pada lingkaran yang kanan.

Contoh : P. Mengunjungi 0 P 0

Q. Membaca buku 0 Q 0

R. Mengunjungi teman 0 R 0

4. Skoring

a) Mencocokkan jawaban subyek dengan kunci 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,V

b) Hitunglah nilai verifcation (V) dari subyek.

Bila nilai V terletak antara 38-44, skoring dapat diteruskan, bila nilai V 37 atau kurang berarti bahwa ada beberapa alasan yang meragukan nilai jawaban subyek. Bila nilai V 45 atau lebih, berarti subyek tidak mengerti atau tidak mengikuti petunjuk tes yang berlaku, karena kemungkinan tertinggi nilai V hanyalah 44.

c) Hitunglah pula nilai-nilai minat seluruhnya, mulai dari outdoor (0) sampai dengan clerical (9). Masukkan skor mentah ke kolom sebelah kiri di lembar jawaban.

d) Tentukan nilai standar dengan menggunakan norma percentile yang asli. Dalam hal ini, norma percentile dibedakan menurut jenis kelamin (sex), kemudian memasukkan hasilnya ke kolom sebelah kanan (percentile) di lembar jawaban.

e) Profil kuder *preference record vocational* menunjukkan 3 arti area, yaitu:

- **0-24 persen:** adalah daerah minat rendah. Artinya subyek kurang menyukai kegiatan-kegiatan di bidang tersebut.

- **25-74 persen:** adalah daerah minat rata-rata. Artinya subyek rata-rata menyukai kegiatan-kegiatan di bidang tersebut.
- **75-100 persen:** adalah daerah minat yang tinggi. Artinya sangat menyukai minat tersebut

RMIB

1. Waktu:

30 menit

2. Tujuan:

Untuk mengungkap minat pekerjaan (bidang)

3. Instruksi:

di bawah ini akan anda temui daftar-daftar berbagai macam pekerjaan yang tersusun dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 12 macam pekerjaan.

Setiap pekerjaan merupakan keahlian khusus yang memerlukan latihan atau pendidikan keahlian tersendiri. Mungkin hanya beberapa diantaranya yang anda sukai.

Disini anda diminta untuk memilih pekerjaan yang ingi anda lakukan atau pekerjaan mana yang anda sukai, terlepas dari besarnya upah atau gaji yang akan diterima. Juga terlepas dari apakah anda berhasil atau tidak dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

Tugas anda adalah mencantumkan nomor atau angka pada tiap pekerjaan dalam kelompok-kelompok yang tersedia. Berikanlah nomor (angka) 1 untuk pekerjaan yang paling anda sukai diantara ke-12 pekerjaan yang tersedia. Pada setiap kelompok dan dilanjutkan dengan pemberian nomor 2,3 dst berurutan berdasarkan besarnya kadar kesukaan atau minat anda terhadap pekerjaan itu.

Bekerjalah secepatnya dan tuliskan nomor-nomor (angka-angka) sesuai dengan kesan dan keinginan anda yang pertama muncul.

4. Skoring:

- a) Pindahkan angka-angka ke kolom bagian belakang
- b) Urutan yang paling atas ditulis pertama pada tanda silang (X)
- c) Total hasil perbaris dijumlahkan ke kanan
- d) Total penjumlahan perbaris hasil penjumlahan harus berjumlah 702
- e) Rangkang, dari jumlah yang terkecil
- f) Tuliskan 3 minat pekerjaan yang anda inginkan.

KRAEPLIN

Tes Kraeplin disusun oleh *Emile Kraeplin*

1. **Waktu:** 15 detik per kolom. Total waktu 12,5 menit
2. **Tujuan :** untuk mengungkap ketelitian, ketepatan, keajegan dan ketahanan kerja.
3. **Instruksi :**

- Isilah identitas
- Mulai mengerjakan 3 kolom contoh dari bawah ke atas
- Jawaban ditulis di antara 2 angka di kolom sebelah kanan
- Tulis angka satuannya saja, misalnya 12 ditulis angka 2 saja
- Jangan ada baris dan kolom yang terlewat
- Jika ada aba-aba “pindah”, segera pindah pada kolom berikutnya
- Kerjakan secepat-cepatnya.

Contoh:

1		9		9	
5		6		5	
6		2		6	
8		5		2	
4		7		1	
3		8		9	
9		4		5	
5		1		1	
8		6		2	
7		2		5	
4		3		4	
3		2		5	

4. Skoring :

- Hasil pengerjaan dijumlahkan kemudian pindahkan pada grafik bagian belakang
- Menentukan Y (jawaban) tertinggi dan Y (terendah)

- Mencari Sum of errors
- Mencari Sum of skipped
- Menghitung panker
- Menghitung tianker
- Menghitung janker
- Menghitung hanker

Rumus:

- **Tianker (ketelitian kerja):**
$$\text{Tianker} = \text{SOE} + \text{SOS}$$

Ket. SOE: jumlah yang salah

SOS: Jumlah yang terlewat

- **Panker (kecepatan Kerja):**
$$\text{Panker} = \sum Y/N$$

- **Janker (Keajegan kerja)**
$$\text{Janker} = Y_t - Y_r$$

Ket. Y_t : Jumlah jawaban tertinggi

Y_r : Jumlah jawaban terendah

- **Hanker (ketahanan kerja)**
$$\text{Hanker} = X_{50} - X_0$$

Didapatkan dari:

A. $N \cdot \sum XY$

B. $N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2$

C. $\sum X/N$

a. $A - (\sum Y)/B$

b. $\text{PANKER} - (a.c)$

$X_{50} = b + (a.50)$

$X_0 = b + (a.0)$

CFIT

1. **Tujuan:** untuk keperluan yang berkaitan dengan kemampuan mental umum atau kecerdasan, mengukur inteligensi seseorang.

a. Subtes 1 (waktu 3 menit)

- Lihatlah gambar-gambar tes berikut
- Kita akan melihat ranting pohon condong merebah bagai tertiuip angin
- Tugas anda adalah mencari gambar ke 4 dari 6 gambar yang tersedia
- Untuk contoh yang pertama maka jawabannya ialah “C”
- Perhatikan contoh pada baris kedua, lihatlah pada garis yang hitam makin lama makin turun kebawah seolah-olah sebuah tirai yang diturunkan kabawah
- Maka jawaban conoh kedua ini ialah “E”
- Perhatikan kotak yang terletak di baris ke 3, lihatlah gambar-gambar kelopak daun makin lama makin bertambah 1 helai daun dan dimulai dari atas terus ke kanan maka akan mengisi kotak selanjutnya adalah jawaban “E”
- Berilah tanda silah pada lembar jawaban Anda
- Mulai dan berhentilah mengerjakan ketika ada aba-aba dari saya.

b. Subtes 2 (waktu 4 menit)

- Lihatlah gambar pada contoh pertama
- Pada contoh pertama terdapat 3 kotak yang mempunyai bentuk gambar yang sama tetapi ada 2 kotak yang mempunyai bentuk gambar yang berbeda.
- Tugas anda ialah mencari pada setiap baris soal 2 kotak yang gambarnya berbeda dari kotak lainnya.
- Jika anda sudah menemukannya berilah tanda silang pada ke-2 pilihan jawaban anda.
- Sekarang lihat baris ke-2
- Carilah 2 gambar yang berbeda dengan gambar-gambar yang lainnya
- Untuk contoh yang kedua ini maka jawaban yang benar ialah “C & E”
- Sekali lagi tugas Anda ilah memilih 2 kotak atau 2 gambar yang berbeda dengan gambar lainnya pada setiap barisnya.
- Mulai dan berhentilah mengerjaka ketika ada aba-aba dari saya

c. Subtes 3 (waktu 3 menit)

- Perhatikan gambar pada tes 3
- Setiap kali di dalam kotak yang besar terdapat kotak-kotak kecil. 3 dari kotak kecil itu bergambar tetapi ada 1 kotak kecil yang tidak bergambar.
- Tugas anda adalah mencari gambar ke 4 dari 6 kotak kecil yang berada di sebelah kanannya.
- Pilihlah salah satu jawaban yang benar
- Pada contoh pertama jawaban yang benar ialah “B”
- Selanjutnya lihatlah contoh kedua maka jawaban yang benar ialah “C”
- Selanjutnya lihatlah contoh ketiga maka jawaban yang benar ialah “F”
- Apabila pada pertengahan tes 3 ada pertanyaan tentang gambar soal nomor 8 sampai nomor 13 yang tampak pada gambar yang terobek atau tidak sempurna maka anda memang diminta membayangkan sedemikian rupa sampai anda menemukan 1 kotak yang hilang.
- Mulai dan berhentilah mengerjakan ketika ada aba-aba dari saya.
- Lihatlah contoh pada buku soal.

d. Subtes 4 (waktu 2,5 menit)

- Perhatikan gambar pada tes 4
- Tiap kali anda menemukan gambar di sebelah kiri dan 5 gambar sebelah kanan pada gambar sebelah kiri anda akan melihat sebuah titik.
- Titik ini ada didalam bujur sangkar dan didalam lingkaran
- Sekarang lihatlah 5 gambar di sebelah kanannya
- Gambar-gambar mana yang mungkin diletakkan titik yang juga didalam bujur sangkar dan didalam lingkaran tersebut.
- Maka jawaban untuk contoh pertama ialah “C”
- Maka berilah tanda silah pada lembar jawaban anda
- Lihat contoh kedua pada gambar sebelah kiri, dimana letak titik tersebut?
- Maka jawaban yang benar ialah “D”
- Lihat contoh ketiga
- Dimana letak titik tersebut? Jawabannya ialah “B”

PAULI

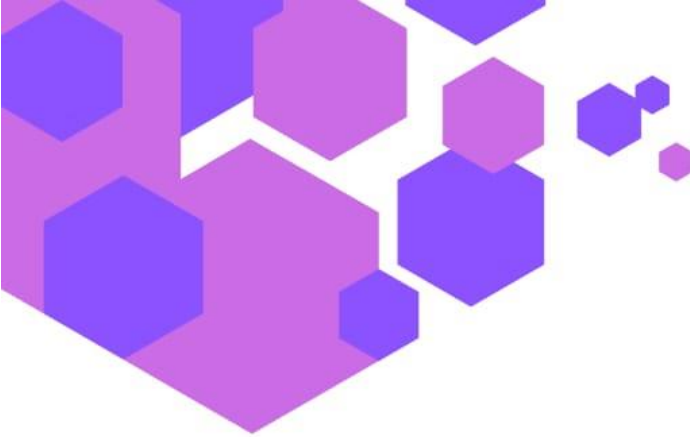
Tes Pauli disusun oleh Richard Pauli

1. **Waktu** : 3 menit per kolom. Total waktu 60 menit
2. **Tujuan**: mengetahui kemauan dan keajegan subyek menghadapi tugas, mengetahui pola proses belajar, usaha penyesuaian diri pada kemauan, sikap seseorang dalam menyadari pekerjaan atau lingkungannya.
3. **Instruksi** :
 - Mulai mengerjakan dari atas, kemudian jumlahkan tiap angka dengan angka dibawahnya secara terus menerus.
 - Jawaban ditulis diantara 2 angka di kolom sebelah kanan
 - Tulis angka satuanya saja, misalnya 20 ditulis angka 2 saja
 - Jangan ada barisan kolom yang terlewat
 - Jika ada aba-aba “garis”, segera beri garis bawah pada angka hasil penjumlahan terakhir kemudian lanjutkan kembali mengerjakan pada ngak berikutnya, sampai ada aba-aba berhenti.
 - Kerjakan secepat-cepatnya.
4. **Skoring**
 - Jumlah: sigma total dari angka yang berhasil dijumlahkan
 - Hasil awal (Ha): Skor pada kurun waktu 1
 - Penurunan awal: selisih Ha dan hasil terendah sebelum kurun waktu ke 6
 - Titik terendah: titik yang memiliki skor terendah
 - Salah : $\frac{\sum \text{salah}}{400} \times 100\%$
 - Dibetulkan : $\frac{\sum \text{dibetulkan}}{400} \times 100\%$
 - Catatan: $\sum$ salah dan dibetulkan dihitung dari baris ke 13 sampai ke 20
 - Penyimpangan (Si): $\frac{\sum Si}{400} \times 100\%$
 - Tinggi tanjakan: titik tertinggi-titik terendah
 - Tempat puncak: titik tertinggi

- Parit: baris yang melewati

Contoh gambar pauli:

9	9	8
5	4	7
7	7	6
9	5	3
6	3	9
2	9	4
4	8	4
8	6	7
1	9	8
4	2	9
8	1	5



UNTUK KALANGAN PSIKOLOGI UMMU

ATENSI UMMU



MODUL ASESMEN PSIKOLOGI ASESMEN KECERDASAN

LABORATORIUM ASESMEN CENTER PSIKOLOGI (ATENSI)
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALUKU UTARA

Disusun Oleh :
Tim Asesmen Kecerdasan



TAHUN 2023-2024

TERNATE

TES INTELEGENSI

1. Sejarah tes inteligensi

Pada awalnya telah dipraktekan oleh negara cina sejak sebelum dinasti Han. yang dilakukan oleh jenderal cina, untuk menguji rakyat sipil yang ingin menjadi legislatif berdasarkan pengetahuan menulis klasik, persoalan administratif dan manajerial.

Kemudian dilanjutkan sampai pada masa dinasti Han (200 SM-200 M). namun seleksi ini tidak lagi untuk legislatif saja, tetapi mulai merambah pada bidang militer, perpajakan, pertanian, dan geografi. Meskipun diawali dengan sedikit mencontoh pada seleksi militer perancis dan Inggris. Sistem ujian telah disusun dan berisi aktivitas yang berbeda, seperti tinggal dalam sehari semalam dalam kabin untuk menulis artikel atau puisi, hanya 1% sampai dengan 7% yang diijinkan ikut ambil bagian pada ujian tahap kedua yang berakhir dalam tiga hari tiga malam. Menurut Gregory (1992), seleksi ini keras namun dapat memilih orang yang mewakili karakter orang Cina yang kompleks. Tugas-tugas militer yang berat cukup dapat dilakukan dengan baik oleh para pegawai yang diterima dalam seleksi fisik dan psikologi yang intensif.

Tokoh-tokoh yang berperan antara lain adalah Wundt. Beliau merupakan psikolog pertama yang menggunakan laboratorium dengan penelitiannya mengukur kecepatan berpikir. Wundt mengembangkan sebuah alat untuk menilai perbedaan dalam kecepatan berpikir. Sedangkan Cattell (1890) menemukan tes mental pertama kali yang memfokuskan pada tidak dapatnya membedakan antara energi mental dan energi jasmani. Meskipun pada dasarnya tes mental temuan Cattell ini hampir sama dengan temuan Galton.

Tokoh yang tak kalah pentingnya adalah Alfred Binet. Selain kontribusi nyata pribadi beliau dengan menciptakan tes intelegensi, beliau juga bekerja sama dengan Simon (1904) untuk membuat instrumen pengukur intelegensi dengan skala pengukuran level umum pada soal-soal mengenai kehidupan sehari-hari. Perkembangan selanjutnya dua tokoh ini mengembangkan penggunaan tes intelegensi dengan tiga puluh items berfungsi mengidentifikasi kemampuan sekolah anak. Tahun 1912, Stres membagi mental age dengan cronological age sehingga muncul konsep IQ.

Tokoh selanjutnya yang cukup berperan adalah Spearman dan Person. dengan menemukan perhitungan korelasi statistik. Perkembangan selanjutnya dibuatlah suatu standar

internasional yang dibuat di Amerika Serikat berjudul "*Standards for Psychological and Educational Test*" yang digunakan sampai sekarang. Kini tes psikologi semakin mudah, praktis, dan matematis dengan berbagai macam variasinya namun tanpa meninggalkan pedoman klasiknya. Psikodiagnostik adalah sejarah utama dari tes psikologi atau yang juga disebut psikometri.

2. Teori-teori dan pendekatan tentang inteligensi

Diantara beberapa uraian ringkas mengenai teori intelegensi beserta tokohnya masing-masing sebagai berikut:

- a. **Alfred Binet** mengatakan bahwa intelegensi bersifat monogenetik yaitu berkembang dari suatu faktor satuan. Menurutnya intelegensi merupakan sisa tunggal dari karekteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang.
- b. **Edward Lee Thorndike**, teori Thorndike menyatakan bahwa intelegensi terdiri dari berbagai kemampuan spesifik yang ditampilkan dalam wujud perilaku intelegensi.
- c. **Robert J. Sternberg**, teori ini mentikberatkan pada kesatuan dari berbagai aspek intelegensi sehingga teorinya teorinya lebih berorientasi pada proses. Teori ini disebut juga dengan *Teori Intelegensi Triarchic*. Teori ini berusaha menjelaskan secara terpadu hubungan antara:
 - 1) Intelegensi dan dunia internal seseorang
 - 2) Intelegensi dan dunia eksternal seseorang
 - 3) Intelegensi dan pengalaman

Adapun dalam memahami hakikat intelegensi, Maloney dan Ward (1976) mengemukakan empat pendekatan umum, yaitu.

a. Pendekatan Teori Belajar

Inti pendekatan ini mengenai masalah hakikat intelegensi terletak pada pemahaman mengenai hukum-hukum dan prinsip umum yang dipergunakan individu untuk memperoleh bentuk-bentuk perilaku baru.

b. Pendekatan Neurobiologis

Pendekatan ini beranggapan bahwa intelegensi memiliki dasar anatomis dan biologis. Perilaku intelegensi menurut pendekatan ini dapat ditelusuri dasar- dasar neuro-anatomis dan neuro-fisiologisnya.

c. Pendekatan Psikomotorik

Pendekatan ini beranggapan bahwa intelegensi merupakan suatu konstruk atau sifat psikologis yang berbeda-beda kadarnya bagi setiap dua arah studi, yaitu.

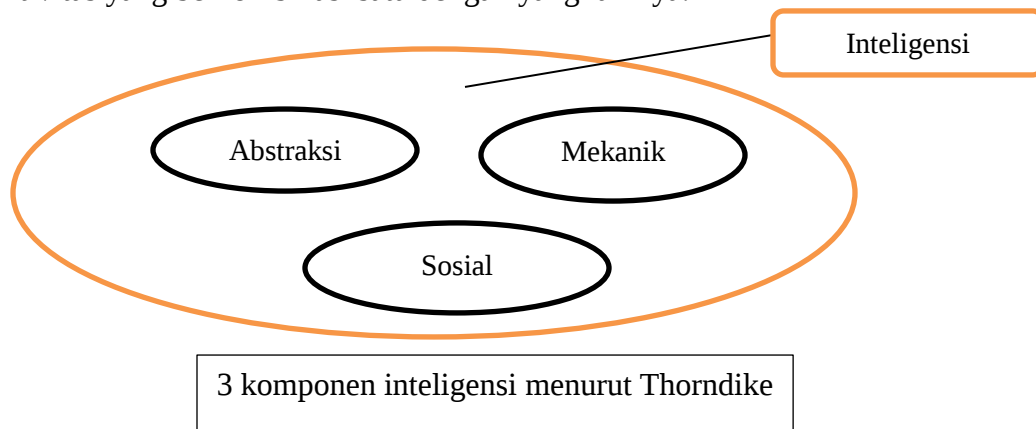
- Bersifat praktis yang menekankan pada pemecahan masalah.
- Bersifat teoritis yang menekankan pada konsep dan penyusunan teori

d. Pendekatan Teori Perkembangan

Dalam pendekatan ini, studi intelegensi dipusatkan pada masalah perkembangan intelegensi secara kuantitatif dalam kaitannya dengan tahap- tahap perkembangan biologis individu. Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai intelegensi

1) Edward Lee Thorndike dengan Teori Multi-Faktor

Teori ini menyatakan bahwa intelegensi itu tersusun dari beberapa faktor yang terdiri dari elemen-elemen, tiap elemen terdiri dari atom-atom, dan tiap atom itu terdiri dari stimulus-respon. Jadi, suatu aktivitas adalah merupakan kumpulan dari atom-atom aktivitas yang berkombinasi satu dengan yang lainnya.



2) Charles E. Spearman

Menurut Spearman intelegensi mengandung 2 macam faktor, yaitu:

a. General ability atau general faktor (faktor G)

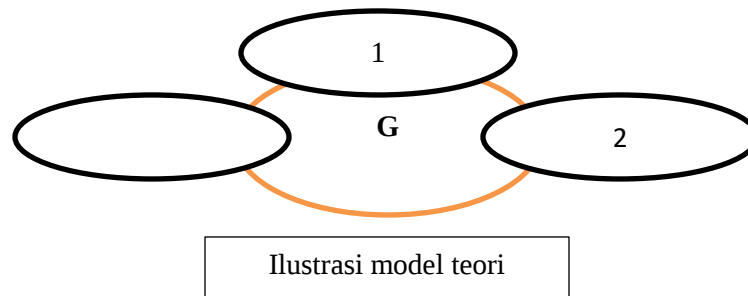
Faktor ini terdapat pada semua individu, tetapi berbeda satu dengan yang lainnya. Faktor ini selalu didapati dalam semua "performance"

b. Special ability atau special faktor (faktor S)

Faktor ini merupakan faktor yang khusus mengenai bidang tertentu. Dengan demikian, maka jumlah faktor ini banyak, misalnya ada S_1 , S_2 , S_3 dan sebagainya

sehingga kalau pada seseorang faktor S dalam bidang tertentu dominan, maka orang itu akan menonjol dalam bidang tersebut.

Menurut Spearman tiap-tiap "performance" adanya faktor G dan faktor S, atau dapat dirumuskan. $P=G+S$.



3) Cyril Burt

Menurut Burt dalam inteligensi terdapat 3 faktor:

- a. **Special ability** atau special faktor (faktor S)
- b. **General ability** atau general faktor (faktor G)
- c. **Common ability** / common faktor disebut juga group factor (faktor C) Faktor ini merupakan sesuatu kelompok kemampuan tertentu seperti kemampuan kelompok dalam bidang bahasa. Sehingga rumus "performance" menjadi $P=G+S+C$

4) Louis Leon Thurstone

Thurstone mempunyai pandangan tersendiri. Dia berpendapat bahwa dalam inteligensi terdapat faktor-faktor primer yang merupakan "*group factor*", yaitu:

- a. **Spatial relation (S)**
Kemampuan untuk melihat gambar tiga dimensi
- b. **Perceptual speed (P)**
Kecepatan dan ketepatan dalam mempertimbangkan kesamaan dan perbedaan atau dalam merespon detail-detail visual.
- c. **Verbal comprehension (V)**
Kemampuan memahami bacaan, kosakata, analogi verbal, dan sebagainya.
- d. **Word fluency (W)**
Kecepatan dalam menghubungkan kata dengan berbagai rima dan intonasi.

e. Number facility (N)

Kecepatan ketepatan dalam perhitungan

f. Associative memory (M)

Kemampuan menggunakan memori untuk menghubungkan berbagai asosiasi.

g. Induction (1)

Kemampuan untuk menarik suatu kesimpulan suatu prinsip atau tugas. Menurut faktor-faktor tersebut berkombinasi sehingga menghasilkan tindakan atau perbuatan yang inteligen.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi

a. Faktor bawaan atau keturunan

Penelitian membuktikan bahwa korelasi nilai tes IQ dari satu keluarga sekitar 0.50. Sedangkan di antara 2 anak kembar, korelasi nilai tes IQnya sangat tinggi, sekitar 0,90. Bukti lainnya adalah pada anak yang di adopsi. IQ mereka berkorelasi antara 0,40 – 0,50 dengan ayah dan ibu yang sebenarnya, dan hanya 0.10 0,20 dengan ayah dan ibu angkatnya. Selanjutnya bukti pada anak kembar yang dibesarkan secara terpisah, IQ mereka tetap berkorelasi sangat tinggi, walaupun mereka tidak pernah saling kenal.

b. Faktor Lingkungan

Walaupun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir. ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti. Intelegensi tentunya tidak bisa terlepas dari otak. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting.

4. Inteligensi dan IQ

Orang seringkali menyamakan arti intelegensi dengan IQ. padahal kedua istilah ini mempunyai perbedaan arti yang sangat mendasar. Arti intelegensi sudah dijelaskan di depan, sedangkan IQ atau tingkatan dari Intelligence Quotient. adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Dengan demikian, IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Skor IQ mula-mula diperhitungkan dengan membandingkan umur mental (mental age) dengan umur kronologik (chronological age).

Bila kemampuan individu dalam memecahkan persoalan-persoalan yang disajikan dalam tes kecerdasan (umur mental) tersebut sama dengan kemampuan yang seharusnya ada pada individu seumur dia pada saat itu (umur kronologis). maka akan diperoleh skor 1. skor ini kemudian dikalikan 100 dan dipakai sebagai dasar perhitungan IQ. Tetapi kemudian timbul masalah karena setelah otak mengalami kemasakan, tidak terjadi perkembangan lagi, bahkan pada titik tertentu akan terjadi penurunan kemampuan.

5. Pengukuran Inteligensi

Pada tahun 1904, Alfred Binet dan Theodor Simon, 2 orang psikolog Perancis merancang suatu alat evaluasi yang dapat dipakai untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan kelas-kelas khusus (anak-anak yang kurang pandai) Alat tes itu dinamakan Tes Binnet-Simon. Tes ini kemudian direvisi pada tahun 1911.

Tahun 1916. Lewis Terman, seorang psikolog dari Amerika mengadakan banyak perbaikan dari Tes Binet-Simon Sumbangan utamanya adalah menetapkan indeks numerik yang menyatakan kecerdasan sebagai rasio (perbandingan) antara mental age dan chronological age. Hasil perbaikan ini disebut Tes Stanford_Binet. Indeks seperti ini sebetulnya telah diperkenalkan oleh psikolog Jerman yang bernama William Stern, yang kemudian dikenal dengan Intelligence Quotient atau IQ. Tes Stanford Binet ini banyak digunakan untuk mengukur kecerdasan anak-anak sampai usia 13 tahun.

Salah satu reaksi atas Tes Binet-Simon atau Tes Stanford-Binet adalah bahwa tes itu terlalu umum. Seorang tokoh dalam bidang ini, Charles Spearman mengemukakan bahwa inteligensi tidak hanya terdiri dari satu faktor yang umum saja (General factor), tetapi juga terdiri dari faktor-faktor yang lebih spesifik. Teori ini disebut teori faktor (Factor Theory of Intelligence). Alat tes yang dikembangkan menurut teori faktor ini adalah WAIS (Wechsler Adult Intelligence Scale) untuk orang dewasa, dan WISC (Wechsler Intelligence Scale for Children) untuk anak-anak.

Disamping alat-alat tes di atas, banyak dikembangkan alat tes dengan tujuan yang lebih spesifik, sesuai dengan tujuan dan kultur di mana alat tes tersebut dibuat.

TES BINET

Tes Binet merupakan tes intelegensi yang pertama kali dipublikasikan pada tahun 1905 di Prancis. Tes ini diciptakan oleh Binet - Simon dan beberapa kali mengalami revisi. Adapun revisi yang paling terkenal adalah adaptasi dan revisi yang dilakukan di Stanford University Amerika Serikat.

Tes Binet yang digunakan di Indonesia adalah Stanford Binet Intelligence Scale Form L - M, yaitu revisi ketiga dari Terman dan Merrill pada tahun 1960. Tes Binet ini sangat dihargai pula oleh Psikolog Klinis karena skala - skala individu yang sama tidak hanya sebagai tes - tes yang dibakukan tetapi juga sebagai wawancara klinis. Dalam bidang klinis, penguji (tester) dapat memiliki kesempatan untuk menilai karakteristik emosional dan motivasi tertentu, misalnya kemampuan berkonsentrasi, tingkat aktifitas, kepercayaan diri dan ketekunan testee.

Hasil tes berupa IQ (Intelligence Quotient), yang dapat dilihat dalam table IQ (skala Binet), atau dengan melihat perbandingan antara MA (Mental Age) dan CA (Chronological Age) yang dikalikan 100.

- 1. Alat yang digunakan:** Sebuah kotak yang didalamnya terdiri dari satu buku pegangan, buku kunci, serta alat-alat pendukung lainnya (misalnya: boneka, manik-manik, kubus dll)
- 2. Penyajian :** Penyajian tes ini dilakukan secara individual, dengan waktu yang tidak dibatasi. Sedangkan praktikum yang dilakukan biasanya menghabiskan waktu kurang lebih 2-3 jam untuk testee anak-anak.
- 3. Subjek:** Batas usia subjek antara pra sekolah-sekolah, sampai remaja

TES WECHSLER

Tes intelegensi ini disusun oleh David Wechsler, dipublikasikan pada tahun 1939 dengan nama Wechsler Bellevue Intelligence Scale (WB). Kemudian pada tahun 1955 derisi menjadi Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS). Pada tahun 1981, tes ini direvisi menjadi WAIS – R

Dalam perkembangannya, tes Wechsler terbagi menjadi 3, yaitu

A. WAIS (Wechsler Adult Intelligence Scale)

1. Alat yang digunakan:

- Sebuah kotak yang didalamnya terdiri dari satu buah buku pegangan, satu buku table, form, serta instrument pendukung lainnya, seperti: booklet berisi soal soal melengkapi gambar.
- Booklet berisi soal-soal untuk tes rancangan balok.
- Kartu - kartu untuk mengatur tes gambar.
- Sembilan kubus merah putih untuk tes rancangan balok.
- Empat kantong berisi potongan - potongan bahan untuk merakit objek.
- Stop watch.

2. Tes ini terdiri dari 2 kelompok sub tes, yaitu:

- **Kelompok/sub tes verbal, antara lain:** Informasi. pengertian. hitungan. persamaan. rentangan angka dan perbendaharaan kata.
- **Kelompok/sub tes performance, antara lain:** Simbol angka, melengkapi gambar, rancangan balok, mengaur gambar dan merakit objek.

3. Penyajian dan hasil:

Tes WAIS disajikan secara individual dengan waktu yang tidak terbatas. Namun biasanya berlangsung selama ± 2 jam. Hasil tes WAIS meliputi verbal IQ, Performance IQ dan full IQ. Hasil tes WAIS dapat pula dipergunakan untuk analisa klinis pada kasus tertentu.

B. WISC (Wechsler Intelligence Scale for Children)

Tes WISC ini lahir dikarenakan adanya kebutuhan akan tes intelegensi untuk anak- anak. Pada tahun 1950, Wechsler menyusun tes ini untuk anak - anak umur 8 - 15 tahun. Pada tahun 1974 direvisi menjadi WISC - R.

1. Alat yang digunakan:

Sebuah kotak yang didalamnya terdiri dari satu buku pegangan, satu buku table. form, serta instrument pendukung lainnya, seperti :

- Booklet berisi soal-soal melengkapi gambar.
- Booklet berisi soal - soal untuk tes rancangan balok.
- Kartu - kartu untuk tes mengatur gambar.
- Sembilan kubus berwarna merah, putih, kuning, biru untuk tes rancangan balok.
- Empat kantung berisi potongan - potongan bahan untuk merakit objek.
- Stop watch.

2. Tes ini terdiri dari 2 kelompok subtes, yaitu:

- **Kelompok/subtes verbal**, antara lain: informasi, pengertian, hitungan, persamaan, rentangan angka dan perbendaharaan kata.
- **Kelompok/sub tes performance**, antara lain: simbol angka, melengkapi gambar, rancangan balok, mengatur gambar, merakit objek dan maze.

C. WPPSI (Wechsler Pre School and Primary Scale of Intelligence)

Tes WPPSI diperkenalkan pada tahun 1963, dengan subjek berusia 4-6,5 tahun.

1. Tes ini terdiri dari 2 kelompok subtes, yaitu:

- **Kelompok/subtes verbal**, antara lain: informasi, vocabulary, arithmetic, similarities, comprehension
- **Kelompok/sub tes performance**, antara lain: Animal house, picture completion, mazes, geometric design, block design

2. Penyajian dan hasil tes

Penyajian tes Wechsler dilakukan secara individual, dengan waktu yang tidak terbatas. Hasil tes berupa IQ verbal, IQ performance dan full IQ.

TES RAVEN PROGRESSIVE MATRICES

Raven Progressive Matrices ini diciptakan oleh J. C. Raven pada tahun 1938. Tes ini pertama kali digunakan oleh angkatan bersenjata Inggris dalam perang dunia ke II.

Tes ini merupakan salah satu tes non verbal yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam hal pengertian dan melihat hubungan bagian - bagian gambar yang disajikan serta mengembangkan pola berfikir yang sistematis. Penyajian tes Raven ini dapat dilakukan secara klasikal dan individual.

Raven Progressive Matrices mengukur general factor dari Spearman. Sedangkan sebagian kecil mengukur Spatial aptitude, inductive reasoning dan perceptual accuracy. Penyusunan pertama kali adalah Standart Progressive Matrices (SPM) untuk remaja dan dewasa. Kemudian karena kebutuhan tes untuk anak-anak dan orang tua maka disusunlah Coloured Progressive Matrices (CPM). Sedangkan untuk dewasa dan superior, Raven menyusun Advanced Progressive Matrices (APM). Seluruh tes Raven ini tersedia dalam bentuk buku yang berisi soal-soal tes.

A. Standart Progressive Matrices (SPM)

1. **Alat yang digunakan:** SPM atau A2 terdiri dari 60 soal yang dikelompokkan kedalam 5 seri yaitu A,B,C,D,dan E.
2. **Waktu:** Total waktu yang dibutuhkan tidak terbatas, tetapi dalam pengujian disediakan waktu ± 30 menit untuk pengerjaan soal dan ditambah waktu tertentu untuk pemberian instruksi.
3. **Aspek yang diukur:** tes ini mengukur kecerdasan orang dewasa terutama faktor General (G Factor). Dengan tujuan untuk mengukur dan menggolongkan tingkat kecerdasan umum dari subjek.

B. Coloured Progressive Matrices (CPM)

1. **Alat yang digunakan:** Tes CPM untuk anak usia 5-11 tahun, anak yang mengalami hambatan mental dan usia lanjut. Materi tes terdiri dari 36 item/gambar yang dikelompokkan menjadi 3 set, yaitu; Set A, Set AB dan Set B.
2. **Waktu:** Saat penyajian tidak ada batasan waktu

3. **Aspek yang diukur:** Berfikir logis, kecakapan pengamatan ruang, kemampuan untuk mencari dan mengerti hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian, termasuk kemampuan analisa dan integrasi, kemampuan berfikir secara analogi.

C. Advances Progressive Matrices (APM)

1. **Alat yang digunakan:** terdiri dari set I dan set II. Revisi APM dilakukan tahun 1947 dan 1962. Tes ini terdiri atas 2 set, dimana set I berisi 12 butir soal dan set II berisi 36 soal. Keduanya berbentuk non verbal.
2. **Waktu:** Total waktu penyajian tes ialah 50 menit dengan rincian:
 - Pemberian petunjuk dan pengisian lembar jawaban dibutuhkan waktu 5 menit.
 - Pengerjaan APM set I dibutuhkan waktu 5 menit
 - Pengerjaan APM set II dibutuhkan waktu 40 menit.
3. **Aspek yang diukur:** tingkat inteligensi dan analisis klinis.

CFIT FROM A/B (CULTURE FAIR INTELEGENCE)

Test Culture Fair Intelligence atau biasa disingkat CFIT, terdiri dari tiga skala yang disusun dalam Form A dan Form B, secara paralel. Di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, sudah diterbitkan kedua bentuk tersebut (bentuk A dan bentuk B) sejak tahun 1975.

Test ini dibuat oleh Raymond B. Cattel dan A. Karen S. Cattel, serta sejumlah staff penelitian dari INSTITUTE OF PERSONALITY AND ABILITY TESTING (L.P.A.T) di Universitas Illinois, Campaign, Amerika Serikat pada tahun 1949.

Manual singkat ini adalah bentuk skala 3 Form A/B yang biasanya dipergunakan untuk tes massal / klasikal bagi subyek - subyek berusia antara 13 tahun sampai dengan dewasa.

Test Culture Fair Intelligence dimaksudkan untuk mengukur: "Kemampuan Umum" atau "General Ability" atau "G" Faktor. Menurut teori kemampuan yang dikemukakan oleh Raymond B. Cattel, Test Culture Fair Intelligence adalah untuk mengukur "Fluid Ability" seseorang. "Fluid Ability" adalah kemampuan kognitif seseorang yang bersifat hereditas. Kemampuan kognitif yang "Fluid" ini di dalam perkembangan individu selanjutnya mempengaruhi kemampuan kognitif lainnya yang disebut sebagai "Cristalized Ability".

Atas dasar pengertian ini, maka penggunaan test Culture Fair Intelligence adalah lebih lengkap apabila disertai pula dengan penggunaan test - test Intelligensi umum lainnya yang mengukur "Cristallized Ability", seperti misalnya Test Intelligensi Umum 69 (Tintum 69) atau Tintum Bentuk A atau Bentuk B.

1. Cara Skoring:

- a. Penggunaan Q atau KUNCI yang telah tersedia.
- b. Setiap nomor soal dari masing-masing sub tes yang dikerjakan betul oleh subyek, dinilai=1.
- c. Pada bagian bawah dari LEMBAR JAWABAN sudah terdapat kolom-kolom untuk diisi dengan jumlah jawaban yang dikerjakan betul. Isilah kolom tersebut.
- d. Kemudian jumlah jawaban yang dikerjakan betul dari masing-masing sub tes tersebut dijumlahkan seluruhnya.

- e. Seluruh jumlah jawaban yang betul ini diubah kedalam SKALA I.Q. Deviasi. melalui TABEL di halaman berikut.
- f. Interpretasi SKALA DEVIASI I.Q. menurut STANFORD BINET adalah sebagai berikut:

Deviasi IQ	Klasifikasi
170 ke atas	Genius
140-169	Very superior
120-139	Superior
110-119	High average
90-109	Average
80-89	Low average
70-79	Borderline
68-83	Borderline mental retardation
52-67	Mild mental retardation
30-69	Mentaly defective
36-51	Moderate mental retardation
20-35	Severe mental retardation
Dibawah 19	Profound mental retardation

- g. Selanjutna perhatikan table pengubahan “Raw Scores” kepada “Standard scores” I.Q CFIT, scale 3, pada manual CFIT.

IST (*intelligenz struktur test*)

IST = Intelligenz-Struktur-Test, adalah tes inteligensi yang dikembangkan oleh Rudolf Amthauer di Frankfurt/Main Jerman, pada tahun 1953. Inteligensi di pandang sebagai suatu gestalt yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan secara bermakna (struktur). Dipercaya bahwa struktur inteligensi tertentu menggambarkan pola bekerja yang tertentu yang akan cocok dengan tuntutan pekerjaan/profesi tertentu pula. Tes ini dikonstruksikan untuk usia 14 sampai dengan 60 tahun setelah melalui uji coba terhadap $\pm$ 4000 orang. Di Indonesia setelah diadaptasikan, pada mulanya tes ini dimanfaatkan Psikologi Angkatan Darat (Psi-AD) Bandung yaitu bapak Bob Dengah dan kawan-kawan, dan kemudian dikembangkan oleh Biro Psikologi Persona Bandung sehingga mencapai bentuknya yang sekarang.

1. Cara skoring

- a. Jawaban yang benar mendapat point 1 (kecuali untuk kelompok soal 04 - GE ada panduan nilai sendiri).
- b. Tulislah jumlah jawaban yang benar di tempat yang tersedia pada setiap sub tes
- c. Jumlah jawaban yang benar merupakan "raw score", dibandingkan dengan norma akan menghasilkan "weighted score".
- d. Nilai "weighted score" setiap sub tes merupakan titik-titik garfik.
- e. Jumlah total setiap sub tes ("raw score") bila dibandingkan dengan norma akan menghasilkan nilai/ taraf inteligensi ("weighted score").
- f. Taraf inteligensi ini bila dibandingkan dengan norma umum akan menunjukkan kelompok taraf inteligensi tertentu (cerdas, kurang, dan lainnya).

2. Interpretasi Per subtes

a. Subtes SE (melengkapi kalimat)

- Pembentukan keputusan, mengukur pembentukan keputusan (dapatkah seseorang berprestasi)
- Rasa realitas/menilai yang mendekati realitas (Sense or reality)
- Common sense (memanfaatkan pengalaman masa lalu), dapatkah seseorang berfikir secara berdikari.
- Berfikir konkrit praktis (yang dialami sehari-hari).

- Subtes ini mengungkap kemampuan “judgement subjek” artinya apakah ia mampu menilai dalam arti apakah ia mandiri atau ia salah kaprah.

b. Subtes WA (memilih kata)

- Intelektual, rasa bahasa, kemampuan menghayati masalah bahasa, perasaan empati
- Berfikir Induktif dengan menggunakan bahasa, memahami pengertian
- Pada remaja, komponen intuisi
- Pada orang dewasa, komponen bahasa untuk motif apa
- Bila skor tinggi: dapat menangkap pengertian dari suatu isi melalui/dengan bahasa.
- Subtes ini mengungkap kemampuan kecepatan subjek dalam menangkap dan menyerap maksud, inti, makna, isi pokok dari perintah atau informasi yang disampaikan secara verbal oleh orang lain.

c. Subtes AN (analogi)

- Kemampuan mengkombinasi
- Fleksibilitas berfikir
- Berfikir logis/menggunakan fikiran sebagai dasar berfikir (kedalaman berfikir)
- Tidak suka penyelesaian kira-kira
- Bila skor tinggi: mampu menangkap hubungan problem
- Subtes ini mengungkap kemampuan proses berpikir yang mencakup: analisis, judgment, dan kesimpulan.

d. Subtes GE (kebersamaan)

- Kemampuan abstraksi, pembentukan pengertian Kemampuan untuk menyatakan/pengertian dalam bahasa
- Membentuk suatu pengertian/mencari inti persoalan
- Pada remaja kemampuan rohaniah (gestig).
- Subtes ini mengungkap kemampuan analisa secara logis

e. Subtes ME (menghafal)

- Mengukur daya ingatan
- Dapat melihat konsentrasi yang menetap
- Konsentrasi lama
- Tanda ketahanan
- Apakah ingatan subyek dapat dipercaya atau tidak

- Berkaitan dengan perhatian, konsentrasi dan kemampuan mencamkan
- Ingatan yang tajam atau tumpul

f. Subtes RA (tugas-tugas menghitung)

- Berfikir induktif praktis hitungan
- Kemampuan berhitung
- Menggunakan bilangan-bilangan secara praktis masalah hitungan
- Subtes ini mengungkap kemampuan memecahkan masalah praktis dalam berhitung.

g. Subtes ZR (deretan angka)

- Ada moment-moment ritmis
- Berfikir induktif bilangan teoritis (dengan angka-angka).
- Penggunaan bilangan secara (agak) teoritis (AN & GE)
- Berfikir teoritis dengan hitungan disertai dengan moment-moment ritmis.
- Subtes ini mengungkap kemampuan berhitung yang didasarkan pada pendekatan analisis atas informasi faktual dalam bentuk angka, sehingga ditemukan hubungan antara angka-angka tersebut. Dapat juga berpikir lincah, fleksibel dan mudah beralih dari satu cara ke cara yang lain.

h. Subtes FA (pemilihan gambar bentuk)

- Kemampuan membayangkan
- Mengkonstruksi (sintesa dan analisa)/Ada moment-moment konstantif
- Berfikir konkrit menyeluruh
- Memasukkan bagian pada suatu keseluruhan
- Cara berfikir menyeluruh yang konkrit "anschau-lischtranscheisthicht" dalam subtes ini terhadap moment-moment konstruktif.
- Subtes ini mengungkap kemampuan imajinasi dan kreatifitas subjek yang dibantu dengan kemampuan membayangkan secara menyeluruh.

i. Subtes WU (rancangan balok)

- Daya baying ruang, kemampuan tiga dimensi
- Dapat disertai momen-momen analitis
- Subtes ini mengungkap kemampuan analitis yang disertai kemampuan membayangkan secara antisipatif pada perubahan keadaan ruang. Selain itu adanya fungsi kreatifitas

dan kemampuan menyusun atau merekonstruksikan perubahan, imajinasi dan fleksibilitas berfikir.

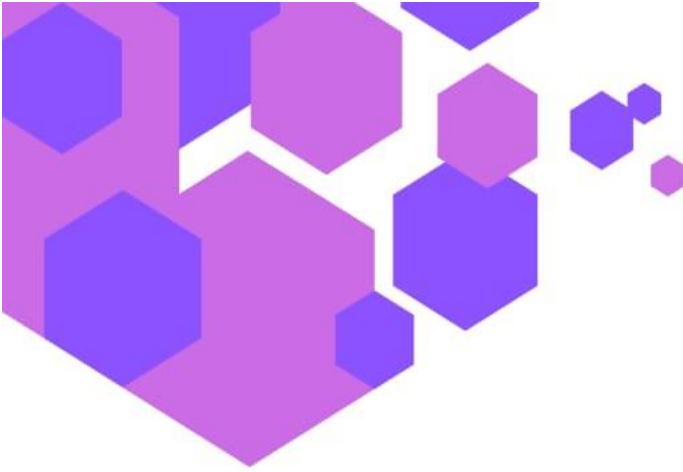
RINGKASAN INFORMASI TES INTELIGENSI

No	Nama Tes	Subjek	Waktu	Bentuk Penyajian	Aspek yang diukur	skoring
1	Standard progressive matrices (SPM)	Dewasa	30 menit	Individual/klasikal	Kecerdasan orang dewasa	Nilai 1 untuk jawaban yang benar & 0 untuk yang salah
2	Coloured progressive matrices (CPM)	Usia 5-11 tahun	Tidak ada batasan waktu, namun umumnya dikerjakan dalam waktu 30 menit	Individual/klasikal	Berfikir logis, kecakapan pengamatan ruang, kemampuan untuk mencari & mengerti hubungan antara keseluruhan & bagian-bagian	Nilai 1 untuk jawaban yang benar & 0 untuk yang salah
3	Advanced progressive matrices (APM)	Dewasa	Set I 5 menit, Set II 40 menit	Individual/klasikal	Kemampuan efisiensi intelektual	Nilai 1 untuk jawaban yang benar & 0 untuk yang salah
4	Culture intelligence fair test (CFIT)	✓ Skala 2 utk anak usia 8-14 thn ✓ Skala 3 utk anak usia SLTA dan dewasa	✓ Sub tes 1, Seri 3 menit ✓ Sub tes 2. Klasifikasi 4 menit ✓ Sub tes 3.Matriks 3 menit ✓ Subtes 4.Topology 2,5 menit	Individual/klasikal	Kemampuan mental umum	Nilai 1 untuk jawaban yang benar & 0 untuk yang salah
5	Intelligence struktur test (IST)	Usia 14-60 tahun	✓ SE: 6 menit ✓ WA: 6 menit ✓ AN: 7 menit ✓ GE: 8 menit ✓ RA: 10 menit	Individual/klasikal	Kecerdasan orang dewasa	Nilai 1 untuk jawaban yang benar & 0 untuk yang salah, kecuali untuk klp

			✓ ZR: 10 menit ✓ FA: 7 menit ✓ WU: 9 menit ✓ ME: 3 menit			soal GE ada panduan sendiri
6	Stanford Binet Intelligence Scale L-M	Anak pra sekolah –remaja	Tidak dibatasi waktu, akan tetapi lebih kepada penyelesaian tugas	Individual	Dalam bidang klinis, untuk menilai karakteristik emosional dan motivasional tertentu, misalnya kemampuan konsentrasi, tingkat aktivitas, kepercayaan diri dan ketekunan testee	Pada masing-masing sub tes memiliki poin yang berbeda
7	WAIS	Usia 15 tahun-dewasa	Tidak dibatasi waktu	Individual	Hasil tes WAIS meliputi verbal IQ, performance IQ dan full IQ. Hasil tes WAIS dapat pula dipergunakan untuk analisa klinis pada kasus tertentu	Pada masing-masing subtes memiliki poin yang berbeda

Referensi

1. Anastasi. A (1982). *Psychological Testing*. London: Macmillan Publishing Company
2. Marnat G. Gary (2009) *Hanbook of Psychological Assessment*. Fifth Edition, John Wiley & Sonsc, Inc Hoboken New jersey (Edisi terjemahan diterbitkan oleh pustaka pelajar, 2010)
3. Azwar S (1999) *Pengantar Psikologi inteligensi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar



UNTUK KALANGAN PSIKOLOGI UMMU

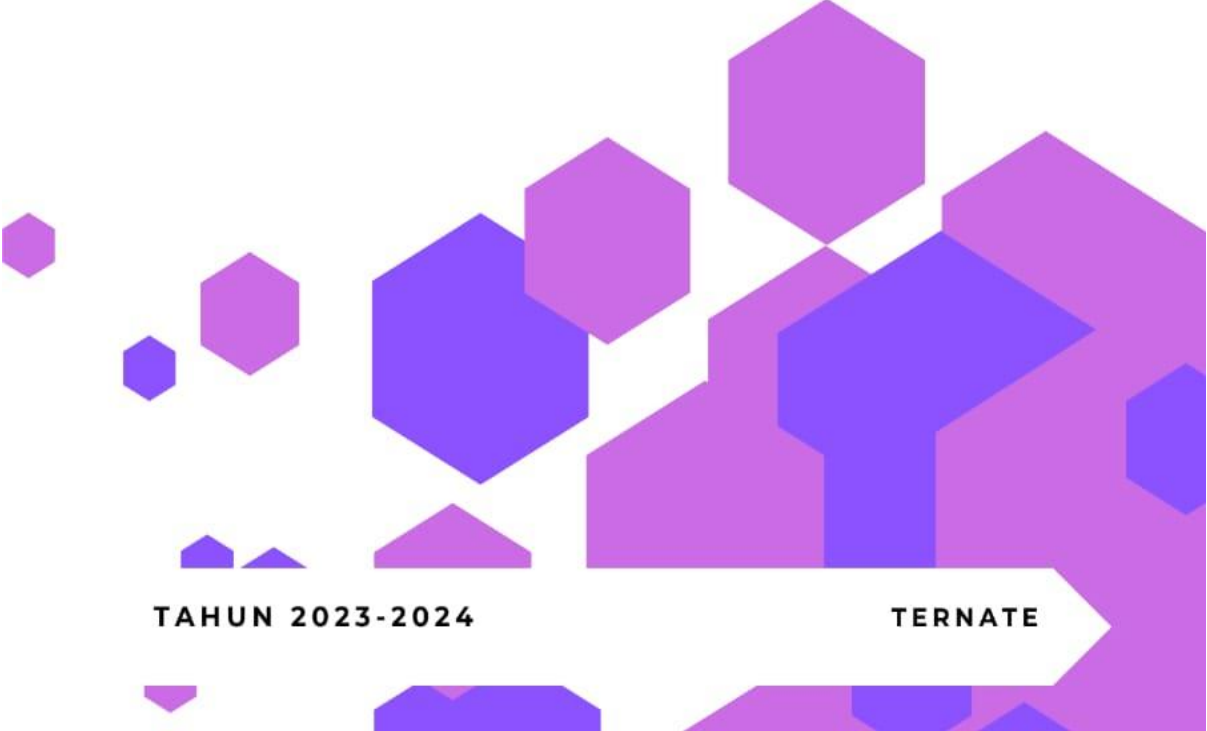
ATENSI UMMU



MODUL ASESMEN PSIKOLOGI ASESMEN KEPRIBADIAN

LABORATORIUM ASESMEN CENTER PSIKOLOGI (ATENSI)
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALUKU UTARA

Disusun Oleh :
TIM Asesmen Kepribadian



TAHUN 2023-2024

TERNATE

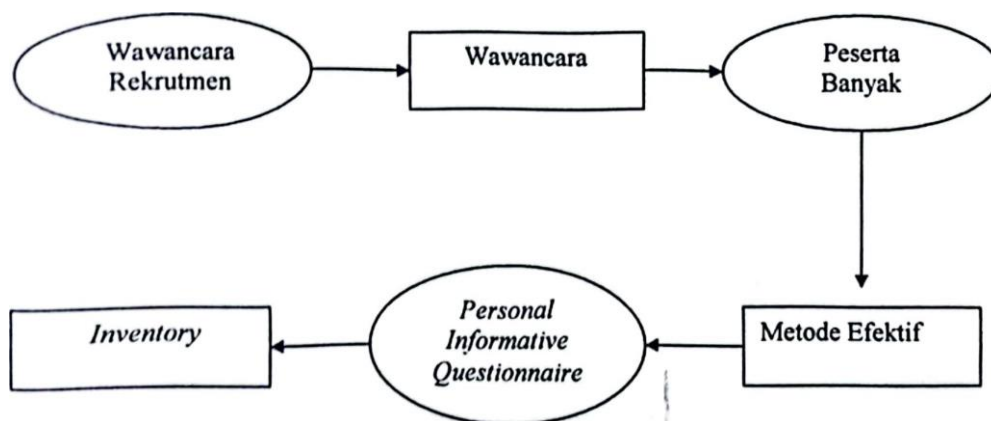
TES INVENTORI KEPRIBADIAN

A. Pengertian Tes Inventori

Tes inventory adalah tes-tes yang terutama menggunakan paper and pencil. Tes inventori merupakan *Self Report Questionnaire*, untuk menentukan karakteristik-karakteristik kepribadian, minat, sikap-sikap (attitude), dan nilai-nilai (values). Asumsi dasar pada inventory adalah informasi yang tepat dari subjek dapat diperoleh dari yang bersangkutan jika ia dapat memliih kemauan dan kemampuan untuk menyampaikan. Dimana pernyataan yang dibuat mewakili berbagai trait atau aspek kepribadian yang diukur.

Inventory atau self report sendiri adalah alat ukur untuk mengungkapkan aspek- aspek psikologis non kognitif seperti minat,sikap,dan kepribadian melalui sejumlah pertanyaan yang sudah disediakan dan biasanya telah dibakukan jawaban atas pernyataan yang disampaikan oleh responden. Atau bisa dikatakan bahwa inventory pada dasarnya merupakan questionnaire dimana orang menyatakan reaksi atau perasaan dalam situasi tertentu, sehingga tes inventory ini tampak mirip dengan wawancara terstruktur atau wawancara baku. Karena tes ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama pada setiap orang.

1) Sejarah



Metode pengukuran kepribadian seseorang biasanya menggunakan cara:

1. **Metode Rating Scale** meminta orang lain menilai kepribadian subjek dengan menentukan posisi dalam suatu rating scale
2. **Metode Observasi dan Wawancara:** mengungkapkan kepribadian subjek dengan melihat tindakan dan perilakunya (yang diamati) secara langsung.
3. **Metode Proyeksi:** mengungkapkan kepribadian seseorang dengan menafsirkan respon subjek pada stimulus yang ambigu, contohnya adalah: tes Rorschach, TAT,dll.

Untuk tes proyeksi sendiri terdapat dua macam:

- ✓ Proyeksi Komplementer: menggambarkan atau mencerminkan diri sendiri
- ✓ Proyeksi Suplementer: situasi atau cerita digunakan untuk mendukung.

4. Metode inventory atau Self Report

Bentuk Tes Inventory:

1. Bentuk Multiple Choice, Contoh: Perasaan saya tentang menarik perhatian orang lain:

- A Suka
- B Sangat Suka
- C Tidak Suka
- D Sangat Tidak Suka
- E Biasa Saja

2. Bentuk Perbandingan

➤ **Paired Comparison**, contohnya Pernyataan:

- A Kerja menyenangkan walau dengan gaji tidak besar (mengutamakan kerja menyenangkan)
- B Kerja kurang menyenangkan dengan gaji besar (mengutamakan gaji besar)

➤ **Triadic Comparison**, contohnya pernyataan:

- A. Mereparasi mobil serta mesin-mesinnya
- B. Menjual mobil serta mesin-mesinnya
- C. Menulis tentang mobil serta mesin-mesinnya

3. Bentuk Skala Likert

Contoh Pernyataan:

Hidup ini merupakan semacam kekecewaan (SS S R TS STS)

Prinsip-prinsip pengukuran atau test:

1. Fungsi pengukuran atau tes adalah untuk mengetahui perbedaan manusia
2. Prinsip pengetesan atau pengukuran haruslah sama dengan prinsip eksperimen dalam ilmu pasti, yaitu
 1. Berbagai kondisi dijaga ketat
 2. Individu merupakan satu-satunya variable bebas
3. Prinsip pemberian perlakuan yang sama kepada semua individu yang dites. Perlakuan yang sama meliputi:
 - a. Tempat pengetesan
 - b. Meja dan kursi
 - c. Waktu untuk mengerjakan
 - d. Cara memberikan instruksi tes (administrasi tes)
 - e. Sikap pengetes

Dalam suatu pengetesan yang harus kita perhatikan benar adalah mental set kita. Dimana dengan mental set tersebut kita berasumsi bahwa apa yang dimengerti orang tersebut sama dengan yang kita mengerti. Karena terkadang pengetes mempunyai mental set sendiri, padahal

apa yang baginya sangat jelas mungkin bagi testee-nya masih belum dimengerti atau belum jelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian administrasi tes, antara lain:

1. Memberikan rapport yang mampu memberikan suasana yang enak, saling menerima tanpa adanya prasangka atau tekanan.
2. Membangkitkan ego involvement, melibatkan kepentingan individu pada tes yang mereka kerjakan
3. mengarahkan pada pencapaian "*The Highest Level of Performance*", atau kalau pada tes inventory pada jawaban yang sesuai dengan diri subjelc .
4. memberia petunjuk dengan jelas, sederhana, dan terbuka
5. menghindari *faking good* atau *faking bad* selain itu untuk meningkatkan suatu hasil pemeriksaan psikologis dengan tes inventory kita bisa melakukan beberapa cara:
 - a) Dengan melihat kebiasaan yang muncul
 - b) Dengan mengobservasi
 - ✓ Memperhatikan tanda-tanda sederhana yang muncul, seperti kurang cermat dalam mengerjakan atau munculnya cerita yang mendukung
 - ✓ Adanya perubahan faali yang muncul, seperti keringatdingin, gugup, dll.
 - ✓ Body language
 - c) Dengan situasi tes: apakah kondisi tesnya sudah sesuai

2) Macam-macam Tes Inventory:

a) Tes Inventory Kepribadian

Contoh: MMPI, EPPS, 16PF

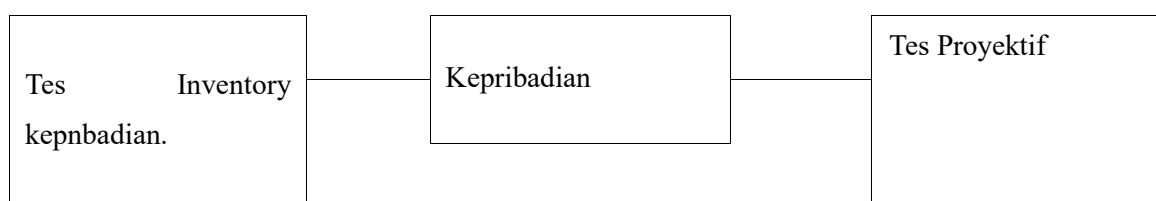
b) Tes Inventory Minat

Contoh: scll, KPR-V (Kuder),

c) Tes Inventory Nilai Contoh: SOV, WVI

Pada pelatihan ini yang akan dibahas adalah tes inventory kepribadian. Tes inventory sangat berguna untuk mengetahui kepribadian seseorang seperti penyesuaian diri, motivasi, prasangka dan sebagainya. Sedangkan definisi kepribadian sendiri adalah: kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan.

Jadi tes inventory kepribadian adalah: suatu tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian dengan cara menyatakan reaksi atau perasaan dalam situasi tertentu melalui self report atau questionnaire. Namun dalam mengungkapkan kepribadian seseorang dapat juga digunakan alat tes selain inventory kepribadian, salah satunya adalah dengan menggunakan tes proyektif, contohnya Tes Rorschach, Wartegg, Grafis, SSCT, dll.



Beberapa masalah dalam tes inventori kepribadian adalah :

1. Definisi kepribadian sedemikian banyak, sehingga seleksi yang tepat dari macammacam definisi kepribadian perlu mendasari pemakaian tes inventori
2. Tes inventori kepribadian tidak dapat bersifat culture free. Oleh karena itu aspek kultural harus selalu dipertimbangkan, padahal nilai-nilai kultur selalu berubah. Sedangkan di Sisi lain tes inventori diharapkan dapat memberikan profil kepribadian yang stabil. Dengan adanya perubahan nilai-nilai kultural, maka makna dari profil tes juga berubah. Selain itu individu juga mengalami perubahan pada kepribadiannya karena pengalaman hidup, proses belajar, dan proses menjadi tua. Hal-hal tersebut menimbulkan kesan seolah-olah stabilitas tes kepribadian sulit dicapai. Sebenarnya stabilitas kepribadian harus dilihat secara absolut, karena manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Tes inventori kepribadian yang ideal harus mampu mencakup macam-macam aspek perubahan ini pada saat-saat yang berlainan.
3. Bila tes inventori kepribadian terlalu sensitif terhadap perubahan, maka sulit memperoleh reliabilitas yang tinggi. Dalam hal ini yang penting adalah kemampuan prediksinya, untuk menilai apakah suatu tes inventori kepribadian baik atau tidak.

Secara umum, tes inventori kepribadian memiliki beberapa kelemahan, seperti :

1. Aitemnya ambigu dan perintah tidak jelas
2. Subyek ingin menunjukkan kesan-kesan tertentu kepada penguji
3. Kesukaran semantik, penafsiran yang berbeda

4. Sikap subyek yang tidak kooperatif/defensif
5. Faking/tidak jujur
6. *Acquiescence*, bila aitem yang dibuat lebih mengarah ke jawaban-jawaban tertentu validitas yang umum dipakai pada tes inventori kepribadian adalah :
 - a) *Face Validity* : validitas yang didasarkan pada tampaknya saja
 - b) *Content validity* : validitas yang didasarkan pada isi/konsep tertentu
 - c) *Empirical validity* : validitas tes yang didasarkan atas data-data empiris

3) Kelebihan Tes Inventory

- a) Tes inventory cukup praktis dan memudahkan bagi tesnya
- b) Dapat digunakan untuk pengetesan individual maupun klasikal
- c) Objektif

4) Kelemahan:

- a) Subjek tidak menjawab yang sebenarnya, terutama tentang hal-hal yang bersifat mengancam atau menimbulkan rasa tidak aman
- b) Karena tes inventory kebanyakan berasal dari luar negeri, maka kebanyakan itemitemnya mungkin mengungkapkan hal yang berbeda dengan Indonesia
- c) Adanya kemungkinan terjadi *acquiescence*, jika item-item yang muncul lebih mengarahkan pada jawaban-jawaban tertentu
- d) Kesukaran semantik sehingga ada kemungkinan timbul penafsiran yang berbeda

EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*)

A. MOTIF DAN KEBUTUHAN (*NEED*)

1. Pengertian Umum

Motif adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Latin *move* yang artinya bergerak. Selanjutnya dalam psikologi, pengertian motif lebih banyak dihubungkan dengan faktor penyebab timbulnya aktifitas dalam suatu proses terjadinya aktifitas itu sendiri. Menurut Sorenson (dalam Achmat, 1995) segala perilaku manusia dimulai dari adanya suatu kebutuhan di dalam diri. Kebutuhan tersebut kemudian mendorong manusia untuk bergerak, sehingga dapat dikatakan bahwa sumber dari motif adalah adanya kebutuhan yang bersifat internal.

Berbeda dengan Sorenson, Frederick J. Mc Donald menjelaskan motivasi secara lebih lengkap dengan mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2004:173). Pendapat Mc Donald ini mengandung tiga hal yang saling berkaitan yaitu :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Dalam hal ini perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Ketika timbul perubahan dalam sistem neurofisiologis seseorang, maka yang mula-mula muncul adalah ketegangan psikologis. Kemudian ketegangan ini berubah menjadi suasana emosi dimana suasana emosi inilah yang menimbulkan perilaku yang bermotif.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang telah termotivasi tersebut, kemudian mengadakan respon-respon (reaksi) yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Respon-respon inilah yang pada akhirnya berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam diri seseorang.

Senada dengan Mc Donald, James O Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak mencapai tujuan yang di timbulkan oleh motivasi tersebut (Soemanto, 1990:193).

Kemudian Clifford T. Morgan menjelaskan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek daripada motivasi yaitu :

1. Keadaan yang mendorong tingkahlaku (*motivating states*)
2. Tingkahlaku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*)
3. Tujuan daripada tingkahlaku (*goals atau ends of such behavior*)

Dari beberapa pendapat tersebut, nampaknya tidak ada perbedaan prinsip mengenai pengertian motivasi yang disampaikan, dimana ada keadaan sebelum perilaku muncul, ada perilaku sebagai akibat dari keadaan sebelumnya, dan ada tujuan yang akan dicapai untuk menetralkan keadaan sebelumnya.

1. Komponen-Komponen Motivasi

Dalam Soemanto (1990:194-195) disebutkan bahwa pada dasarnya motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam adalah berupa perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas atau ketegangan psikologis tersebut bisa timbul oleh karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi.

Komponen luar adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang, namun mampu mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya. Seseorang yang diasumsikan mempunyai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, maka timbullah tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain bahwa komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Peristiwa terbentuknya inner component dan outer component dalam motivasi berjalan serempak. Komponen yang satu, muncul segera setelah kemunculan komponen yang lain. Sebagai contoh, misalnya Jaka yang memiliki kebutuhan untuk dihargai dan diakui (komponen dalam) oleh teman-temannya, memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara (komponen luar). Akhirnya Jaka memenuhi kebutuhannya (komponen dalam) dengan jalan menulis sebuah karya ilmiah dengan tujuan agar teman-temannya memberikan penghargaan dan pengakuan kepadanya (komponen luar).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa setelah terbentuk komponen dalam, maka komponen luar segera menyusulnya. Dengan kata lain, di dalam motivasi terjadi peristiwa yang terjadi secara berurutan - komponen dalam mendahului komponen luar. Namun bisa juga terjadi, komponen luar muncul mendahului komponen dalam.

2. Kebutuhan (*need*)

Pengertian motivasi tidak dapat dipisahkan daripada kebutuhan (*need*). Seseorang yang berbuat atau melakukan sesuatu, sedikit-banyak ada kebutuhan di dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapainya. Dalam mengkaji motivasi, kadang-kadang kata "kebutuhan" itu diberi arti yang khusus. Namun Sartain menggunakan istilah "kebutuhan" (**need**) itu hanyalah sebagai suatu istilah yang berarti suatu kekurangan tertentu di dalam suatu organisme (Purwanto, 1985: 65-66).

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan perilaku untuk mencapai tujuan (Harnalik, 2004:174). Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan (*integral change*) di dalam organisme atau disebabkan oleh rangsangan. rangsangan yang terjadi dalam lingkungan. Begitu terjadi perubahan, timbul energi yang mendasari perilaku ke arah tujuan. Jadi timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada perilaku seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah wujud khusus dari proses motivasi itu sendiri, sedangkan *needs* adalah keadaan yang menimbulkan motivasi. Needs merupakan potensialitas tetap yang dimotivasi dengan cara tertentu (Soemanto, 1990:200).

3. Beberapa Teori Need (Kebutuhan)

a. Need Hierarchy Theory

Setiap manusia mempunyai needs (kebutuhan, dorongan, faktor intrinsik dan ekstrinsik faktor), yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Dengan kenyataan ini, kemudian A. Maslow (1954) membuat "*need hierarchy Theory*" untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut.

Menurut Maslow kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam lima tingkatan (*five hierarchy of needs*), dimana pemenuhan kebutuhannya berjalan sesuai dengan tingkatantingkatannya. Adapun kelima tingkatan tersebut adalah :

1. Physiological Needs (Kebutuhan yang bersifat biologis)

Kebutuhan ini meliputi makan, minum, bernafas, tidur, kegiatan seks dan kepuasan sensoris. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang amat primer karena telah ada sejak manusia dilahirkan. Bila kebutuhan ini terpuaskan dengan baik, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya akan menjadi pendorong yang kuat.

2. Safety Needs (Kebutuhan rasa aman)

Setiap individu selalu berusaha untuk menyelamatkan dirinya. Dorongan untuk menyelamatkan diri ini akan kuat apabila kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Kalau dikaitkan dengan suasana kerja, maka kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan keamanan jiwanya sewaktu bekerja. Selain itu juga perasaan aman akan harta yang ditinggal sewaktu bekerja

3. Social Needs (Kebutuhan-kebutuhan sosial)

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, sehingga mempunyai kebutuhan-meliputi : a) perasaan diterima oleh orang lain dimana ia hidup atau bekerja, b) kebutuhan akan perasaan dihormati, c) kebutuhan untuk bisa berprestasi, dan d) kebutuhan untuk ikut berperan serta (*sense of participation*).

4. *Esteem Needs (Kebutuhan akan harga diri)*

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain di dalam kelompoknya. Hal ini erat hubungannya dengan statusnya di dalam kelompok dan berhubungan dengan penghargaan dari orang lain terhadapnya.

5. *Self Actualization (Ingin berbuat yang lebih baik)*

Realisasi diri atau aktualisasi diri berarti akan atau harus menjadi apakah seseorang itu berdasarkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap manusia ingin mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh sebab itu pada tingkatan ini orang cenderung untuk selalu mengembangkan diri dan berbuat yang paling baik.

b. Teori Kebutuhan Model Edwards

Menurut Edwards (1959, dalam As'ad, 1998:50-52), terdapat 15 macam kebutuhan (intrinsik) yang dapat mempengaruhi motivasi individu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdapat pada setiap individu dengan kekuatan yang berbeda-beda yaitu, kebutuhan untuk berprestasi (*Achievement*), mentaati perintah dan peraturan (*Deference*), bekerja secara teratur (*Order*), menonjolkan diri (*Exhibition*), bisa berdiri sendiri (*Autonomy*), berafiliasi (*Affiliation*), terlibat dalam urusan orang lain (*Intracception*), mendapatkan bantuan orang lain (*Succorance*), menguasai orang lain (*Dominance*), bisa mengalah (*Abasement*), bisa menyenangkan orang lain (*Nurturance*), mengadakan perubahan (*Change*), tahan mengatasi rintangan (*Endurance*), berhubungan dengan lawan jenis (*Heterosexuality*), dan kebutuhan untuk menyerang orang lain (*Aggression*).

Secara lebih jelas uraian mengenai teori kebutuhan model Edward akan disampaikan pada bagian berikutnya, yaitu pada bagian penjelasan mengenai EPPS (Edwards Personal Preference Schedule).

c. *Social Motives Theory*

Penggolongan lain mengenai motif adalah dari McClelland yang terkenal dengan *trichotomy of needs*-nya, yaitu *need for achievement* atau kebutuhan untuk berprestasi, *need for power* atau kebutuhan untuk berkuasa dan *need for affiliation* atau kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (Harrel dan Stahl, 1981).

Menurut McClelland (dalam As'ad 1998:52), timbulnya tingkah laku karena dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah:

1. *Need for Achievement*, yaitu kebutuhan untuk mencapai sukses, diukur berdasarkan standar kesempurnaan (dalam diri seseorang dan berhubungan erat dengan pekerjaan, serta mengarahkan perilaku untuk mencapai prestasi).
2. *Need for Affiliation*, yaitu kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.
3. *Need for Power*, yaitu kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang mempedulikan perasaan orang lain.

Lebih lanjut McClelland menjelaskan bahwa pada kehidupan sehari-hari, ketiga kebutuhan tersebut di atas akan selalu muncul pada tingkah laku individu. Hanya saja, kekuatannya tidak sama antara kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam diri seseorang.

B. PENGUKURAN MOTIF DAN KEBUTUHAN (NEEDS)

1. Pengertian Umum

Pengukuran motif merupakan salah satu bagian atau wujud dari pemeriksaan psikologis, yaitu suatu upaya sistematis untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis tertentu dari individu. Dengan kata lain, untuk mengukur motif, diperlukan suatu kemampuan dan teknik diagnostik tertentu.

Mengukur motif bukanlah hal mudah, karena motif adalah sesuatu yang bersifat internal, berada dalam diri manusia dan tidak tampak. Yang tampak adalah perwujudan dari motif itu dalam bentuk perilaku. Oleh karenanya, cara yang dapat dilakukan untuk mengukur motif adalah dengan cara pengukuran proyektif. Teknik pengukuran aspek psikologis dengan cara proyektif sering disebut sebagai tes proyektif (Anastasi, 1988).

Proyeksi merupakan suatu proses pelampiasan dorongan, perasaan dan sentimen seseorang melalui suatu media sebagai suatu mekanisme pertahanan diri. Proses tersebut terjadi tanpa disadari oleh yang bersangkutan. Tes proyeksi adalah alat ukur kepribadian atau aspek psikologis lainnya yang dalam mengungkapkannya menggunakan media atau materi sebagai tempat untuk memproyeksikan dorongan, kebutuhan, perasaan atau sentimen seseorang (Himpri, 2000).

Secara garis besar tes proyektif dapat dipilah menjadi dua macam, yaitu yang berbentuk verbal dan non verbal. Tes proyektif verbal yaitu tes proyektif yang materinya maupun reaksi Subjek dan instruksinya menggunakan bahasa, sehingga dalam tes ini dituntut suatu kemampuan bahasa, contohnya SSCT (*Sack Sentence Completion Test*) dan EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*). Tes proyektif non verbal yaitu tes proyektif yang menggunakan bahasa hanya pada instruksinya saja. Kemampuan Subjek dalam mereaksi rangsang yang

disajikan tidak dituntut, contohnya TAT (*Thematic Apperception test*). tes Rorschach, tes menggambar Wartegg (Himpsti, 2000).

2. *Edwards Personal Preference Schedule (EPPS)*

a) Informasi Umum

Edwards Personal Preference Schedule yang dikenal dengan singkatan EPPS merupakan tes kepribadian yang bersifat verbal yang memakai metode forced choice yaitu memilih di antara dua pernyataan pada setiap itemnya. EPPS merupakan personality Inventor, diciptakan oleh Allen L. Edwards. Tes ini dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama 'Skala Kecenderungan Kepribadian'.

Tes kepribadian yang berbentuk verbal ini, terdiri dari 225 pasang pernyataan. Dalam setiap pasang pernyataan, subjek (peserta tes) diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang sesuai dengan ciri khas dirinya sendiri. Bagi individu tertentu, pasangan pernyataan tersebut mungkin saja sama-sama menggambarkan atau bahkan tidak menggambarkan ciri khas yang terdapat dalam dirinya. Dalam kondisi seperti ini, subjek tetap -dipaksa- untuk menentukan pernyataan mana yang lebih cenderung mendekati ciri khas dirinya sendiri.

Semua pasangan pernyataan tersebut merupakan pengembangan dari beberapa aspek psikologis yang akan diukur, yang meliputi 15 macam need (kebutuhan) yaitu sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk berprestasi (Achievement = **ach**)
2. Kebutuhan untuk mentaati perintah dan peraturan (Deference = **def**)
3. Kebutuhan untuk bekerja secara teratur (Order = **ord**)
4. Kebutuhan untuk menonjolkan diri (Exhibition = **exh**)
5. Kebutuhan untuk bisa berdiri sendiri (Autonomy = **aut**)
6. Kebutuhan untuk berafiliasi (Affiliation = **aft**)
7. Kebutuhan untuk terlibat dalam urusan orang lain (Intracception = **int**)
8. Kebutuhan untuk mendapatkan bantuan orang lain (Succorance = **suc**)
9. Kebutuhan untuk menguasai orang lain (Dominance = **dom**)
10. Kebutuhan untuk bisa mengalahkan (Abasement = **aba**)
11. Kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain (Nurturance = **nur**)
12. Kebutuhan untuk mengadakan perubahan (Change = **chg**)
13. Kebutuhan untuk tahan mengatasi rintangan (Endurance = **end**)
14. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lawan jenis (Heterosexuality = **het**)
15. Kebutuhan untuk menyerang orang lain (Aggression = **agg**)

Karena setiap subjek -dipaksa- untuk memilih salah satu dari setiap pasangan pernyataan, maka EPPS ini akan menghasilkan skor-skor ipsatif, yaitu bahwa kecenderungan setiap need

diungkapkan tidak dengan istilah-istilah yang absolut, melainkan dalam hubungannya dengan kecenderungan *need-need* yang lain yang di peroleh oleh Individu tertentu (Anastasi. 1997:18).

Selain mengukur kecenderungan terhadap ke-15 need tersebut di atas, EPPS juga mengukur konsistensi jawaban subjek. Untuk mengukur konsistensi tersebut, maka dari 225 pasang pernyataan tersebut, 15 pasangannya merupakan pasangan pernyataan ulangan dari pasangan pernyataan yang telah ada (Adisubroto, 1984:70).

Dalam kenyataannya, ketika subjek -dipaksa- untuk memilih salah satu dari setiap p.sangan pernyataan, maka adalah sulit untuk membebaskan diri dari '*social desirability*' (pernyataan yang secara umum di harapkan oleh masyarakat tertentu). Hal ini memang sangat mungkin terjadi, karena bagaimana pun juga manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin lepas dari apa yang diharapkan oleh lingkungannya.

Namun demikian, bentuk pilihan pasangan pernyataan tersebut. membuka adanya konflik ketika subjek mempertimbangkan pernyataan mana yang dipilih, sementara pilihan pernyataan harus tetap diputuskan. Adanya konflik dalam memilih pasangan pernyataan int. menyitdutkan subjek untuk berhati-hati dalam menilai dirinya hingga sampai pada keputusannya.

Oleh sebab itulah, maka yang tergali dari pelaksanaan EPPS ini adalah selain hasil dan pertimbangan kognisi, juga dapat digali keinginan, kebutuhan dan kesukaan seseorang yang baik secara sadar maupun tidak sadar akan tercermin dari hasil penilaiannya tersebut (Sumintardja, 1999:1).

b) Gambaran Singkat Needs dalam EPPS

Berikut ini adalah gambaran singkat - yang disimpulkan dari berbagai sumber tentang setiap need yang diukur dalam EPPS.

1. *Achievement* : kebutuhan untuk berbuat yang terbaik. untuk menyelesaikan tugas- tugas yang sukar dan menarik.
2. *Deference* : kebutuhan untuk mengikut petunjuk-petunjuk yang diberikan, untuk menyesuaikan apa yang diharapkan orang lain terhadap dirinya.
3. *Order* : kebutuhan untuk bekerja dengan teratur dan rapih dengan perencanaan sebelumnya.
4. *Exhibition* : kebutuhan untuk menjadi pusat perhatian, untuk menonjolkan sesuatu prestasi atau mengatakan tentang keberhasilannya
5. *Autonomy* : kebutuhan untuk mandiri dalam membuat keputusan, untuk menghindari campur tangan orang lain.
6. *Affiliation*: kebutuhan untuk ikut ambil bagian dengan teman-teman sekelompok, untuk bekerjasama atau berbuat sesuatu dengan orang lain.
7. *Intracception*: kebutuhan untuk menganalisa motif-motif dan perasaan-perasaan diri, untuk memahami perasaan orang lain.

8. *Succorance*: kebutuhan untuk menerima bantuan atau afeksi dari orang lain, untuk berbuat agar orang lain berempati dan mengerti tentang dirinya.
9. *Dominance* : kebutuhan untuk mengatasi dan mempengaruhi orang lain, untuk memerintah orang lain, untuk memperlakukan diri sebagai pemimpin.
10. *Abasement* : kebutuhan untuk merasa bersalah apabila orang lain yang melakukan kesalahan, untuk merasa takut dan rendah diri.
11. *Nurturance*: kebutuhan untuk menolong teman dan orang lain yang mengalami kesulitan, untuk berlaku dermawan.
12. *Change* : kebutuhan untuk berbuat sesuatu yang baru dan berbeda, untuk mengikuti perubahan-perubahan keadaan dan kebudayaan.
13. *Endurance* : kebutuhan untuk tekun dalam tugas-tugas yang dihadapinya, untuk tidak ingin diganggu selama bertugas atau mengerjakan tugas.
14. *Heterosexuality* : kebutuhan untuk bergaul dengan lawan jenis, untuk ikut aktif dalam pertemuan dimana orang dari jenis lain hadir.
15. *Aggression* : kebutuhan untuk menyerang pendapat orang yang berbeda, untuk suka mempermainkan orang lain

c) Validitas dan Reliabilitas Tes EPPS

Dalam Adisubroto (1984:72-73) disebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa validitas dan reliabilitas tes EPPS cukup baik. Dikatakan oleh Super dan Crites (1965) bahwa koefisien reliabilitas EPPS lebih tinggi dibandingkan dengan reliabilitas MMPI suatu tes inventory yang terkenal dan banyak digunakan. Penelitian- penelitian tersebut dilakukan baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Edward (1959), dengan menggunakan teknik *split-half* mendapatkan angka korelasi (reliabilitas) antara 0,74 sampai 0,80; sedangkan untuk *internal consistency* didapatkan angka korelasi antara 0,60 sampai 0,87. Edward juga mengkorelasikan EPPS dengan *Guilford Martin Personal Inventory* dan *Taylor Manifest Anxiety Scale* bagi variabel-variabel yang berkaitan. Korelasi dari kedua tes tersebut dengan EPPS dijadikan landasan dalam menetapkan validitas EPPS. Gordon (1967) dengan teknik *test-retest* juga mendapatkan angka korelasi antara 0,74 sampai 0,88. Sedangkan untuk *external validity* Gordon mengkorelasikan EPPS dengan *Study of Values* dan didapatkan angka korelasi antara 0,21 sampai 0,62. Yang dikorelasikan adalah variabel-variabel yang berkaitan atau kombinasi dari beberapa variabel EPPS dengan variabel yang berkaitan dari *Study of Values*. Dari penelitian Soemodarsono (1962) didapatkan angka reliabilitas EPPS berkisar antara 0,40 sampai 0,70 dan dari penelitian Nathanael Rachmat (1975), didapatkan angka reliabilitas berkisar antara 0,40 sampai 0,79 serta tentang *Logical validity* disimpulkan cukup baik.

Dalil Adisubroto (1980) dari penelitiannya dengan teknik split.half mendapatkan angka korelasi antara 0,29 sampai 0,77. Sedangkan untuk *Internal consistency*, yaitu korelasi antara item dengan total score masing-masing variabel (*need*) didapatkan angka korelasi antara 0,20 sampai 0,84.

Untuk external validity korelasi antara kombinasl dari beberapa need EPPS dengan masing-masing variabel dari tes *Survey Interpersonal Values* didapat angka korelasi antara 0,43 sampai 0,96.

Berdasarkan laporan beberapa penelitian tentang validitas dan reliabilitas tes EPPS tersebut di atas, maka jelaslah bahwa tes EPPS memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup baik, yang merupakan dua di antara beberapa syarat tes yang harus dipenuhi (Anasasi, 1976).

3. Instruksi EPPS:

Pada saudara telah dibagikan buku tes yang baru dan lembar jawabannya. Silahkan saudara ambil lembar jawabannya dan tuliskan nomor, nama, jenis kelamin dilingkari, usia, tanggal hari ini dan pendidikan terakhir saudara.

Jika sudah selesai perhatikan kedepan.

Pada tes berikut ini kepada saudara akan diberikan 225 soal, dimana masing-masing soal terdapat 2 pernyataan. Tugas saudara ialah memilih satu pernyataan yang paling sesuai dengan diri saudara. Bukan yang paling cocok menurut orang lain pada umumnya.

Berilah tanda lingkaran pada huruf yang berisi pilihan pernyataan yang paling sesuai dengan diri saudara. Untuk meralatnya, berilah tanda silang pada pilihan pernyataan yang ingin saudara ralat, kemudian lingkarilah pernyataan berikutnya.

Apabila ada pernyataan yang keduanya sesuai dengan diri saudara, pilihlah yang tingkat kesesuaiannya lebih banyak.

4. Cara Skoring

1) Buatlah garis lurus dengan warna merah:

- ✓ Dari nomor 1 s/d 25 melalui nomor 7, 13, dan 19
- ✓ Dari nomor 101 s/d 125 melalui nomor 107, 113, dan 119
- ✓ Dari nomor 201 s/d 225 melalui nomor 207, 213, 219

Nomor-nomor ini tidak akan dihitung dalam perhitungan skor

2) Buatlah garis lurus dengan wama biru:

- ✓ Dari nomor 26 s/d 50 melalui nomor 32, 38, dan 44

- ✓ Dari nomor 51 s/d 75 melalui nomor 57, 63, dan 69
- ✓ Dari nomor 151 s/d 175 melalui nomor 157, 163, dan 169

Nomor-nomor ini tetap dihitung dalam perhitungan skor

- 3) Sedangkan untuk melihat konsistensi jawaban subjek, bandingkanlah jawaban yang dilingkari pada nomor-nomor berikut:

1 vs 151	26 vs 101	51 vs 201
7 vs 157	32 vs 107	57 vs 207
13 vs 163	38 vs 113	63 vs 213
19 vs 169	44 vs 119	69 vs 219
25 vs 175	50 vs 125	75 vs 225

Bila terdapat kesamaan antara kedua jawaban, berilah tanda checklist (S^1) pada kotak yang tersedia di bagian paling bawah dari kertas jawaban, seluruh tanda dijumlahkan dan tuliskan hasilnya pada tempat con. Jumlah tertinggi adalah 15, sedangkan konsistensi dibawah 9 adalah meragukan.

- 4) Hitunglah jumlah huruf A yang dilingkari pada baris pertama dan seterusnya (dari kiri ke kanan). Jumlah yang diperoleh untuk masing-masing baris ditulis dibawah kolom r (row)
- 5) Hitung jumlah huruf yang dilingkari pada kolom pertama dan seterusnya (dari atas ke bawah). Jumlah yang diperoleh untuk masing-masing kolom ditulis dibawah kolom c (colom)
- 6) Jumlahkan angka pada kolom r dan c pada kolom s (sum). Dimana total angka pada kolom s adalah 210. Angka tertinggi pada kolom s adalah 28
- 7) Masukkan skor mentah (pada kolom s) ke dalam skor skala (persentil)
- 8) Buatlah profil pada bagian belakang lembarjawaban sebagai kesimpulan tentang diri subjek, terutama pada kecenderungan-kecenderungan yang dimilikinya. Dimana pada profile persentil menggunakan angka 50 sebagai sumbunya

e) Contoh Alat Tes

1. A. Saya bersusah hati, bila saya gagal dalam sesuatu
B. Saya merasa gugup bila harus bicara di depan umum
2. A. Saya suka berbicara tentang diri saya dengan oranglain
B. Saya suka bekerja untuk suatu tujuan yang telag saya tentukan bagi diri saya
3. A. Saya ingin berhasil dalam apa yang saya lakukan
a. Saya suka membuat teman-teman baru

PERCEPTION AND PERSONAL INVENTORY

(PAPI KOSTICK'S)

1. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN

Dibuat Oleh Max Martin Kostick. Professor of Industrial Psychology at Boston State College di Massachusetts, USA, awal 1960-an. Di Indonesia diperkenalkan sekitar tahun 1980 dan berkembang dengan cepat menjelang akhir. PAPI adalah suatu inventori pilihan pekerjaan Berbentuk *Self report inventory*. PAPI sekarang digunakan Oleh lebih dari 1000 perusahaan di dunia. Tersedia dalam 25 bahasa, dapat dikerjakan secara online. C.D-Rom *installable* dan *traditional paper formats*.

2. Tujuan awal Kostick adalah untuk mendesain suatu instrumen yang:

- Mempunyai dasar teoritis yang kuat
- Administrasinya sederhana, lengkap dan berhasil
- Dapat digunakan Oleh *non-psychologists*
- Menghindari penafsiran dan istilah-istilah klinis
- Mencakup aspek kepribadian yang relevan dengan tempat kerja secara lengkap
- Menjadi alat utama dalam diskusi dan konseling.

3. Dasar Teori

Mengacu pada dimensi temperamen dari Thurstone (1953); pikiran Edwards (1959) dan Schulz (1960); berakar pada konsep Murray (1938). Dasar pemikiran untuk desain dan formulasi PAPI sebagai suatu asesmen yang mengukur kecenderungan (*Need/ Kebutuhan*) dan persepsi (*Role/Peran*) adalah didasarkan pada teori *needs-pressure Murray. Not a full personality* (mengukur *role* dan *need* semata-mata dalam kaitannya dengan situasi kerja, sempadan kepribadian dalam situasi kerja. PAPI mengeksplor dimensi kepribadian yang luas. Dimensi-dimensi ini dipisahkan ke dalam skala *Role dan Need*.

Skala *Role* PAPI mengukur persepsi individu terhadap dirinya dalam lingkungan kerja dan memperhatikan area-area seperti kepemimpinan, perencanaan integratif dan gaya pekerjaan (perhatian terhadap detail).

Skala *Need* memperkirakan kecenderungan mendalam yang tidak bisa dipisahkan dari perilaku individu seperti kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok. kebutuhan untuk diperhatikan dan kebutuhan untuk didukung.

Alat ini menjabarkan kepribadian dalam 20 aspek yang masing-masing mewakili *need* atau *role* tertentu. Tinggi rendahnya *need* atau *role* tertentu mempunyai arti yang

spesifik. Konfigurasi yang diperoleh adalah gambaran dari pilihan testee yang bermuatan need atau role dan dibandingkan dengan need atau role lain dalam keseluruhan sistem kepribadian berdasarkan persepsi testee atas dirinya sendiri.

Alat ini menguji gaya pribadi individu di tempat kerja sebagai hasil dari kebutuhan dan kepercayaan mereka di dalam menyelesaikan peran yang berbeda. Alat ini meneliti motivator, gaya kepemimpinan, level energi, lingkungan sosial, gaya pekerjaan, temperamen dan hubungan dengan atasan.

PAPI-I (Ipsative) & PAPI-N (Normative) PAPI-I n

- Sifatnya ipsative, mengukur dan membandingkan atribut dalam diri individu. Tidak boleh digunakan untuk membanding-bandingkan satu individu dengan individu lain
- Hanya digunakan untuk tujuan memahami seseorang, bukan untuk membuat *judgement* yang akan dibandingkan dengan orang lain.
- PAPI-I terdiri dari 90 items: 180 pernyataan dipasangkan dalam *format forced choice*. 45 *dual statement items* digunakan untuk menilai Roles and 45 *dual statement items* digunakan untuk menilai Needs. Tiap skala PAPI diukur oleh $180/20 = 9$ pernyataan.

Analisis Konfigurasi

- Membuka peluang untuk membuat pola konfigurasi dari orang yang dikehendaki user untuk dibandingkan dengan konfigurasi kandidat pada seleksi, promosi, atau mutas
- Mengukur adjustment dan perkembangan calon karyawan selama masa percobaan
- Membandingkan konfigurasi dari pasangan yang akan (atau telah) terlibat dalam kerjasama team, mengidentifikasi aspek-aspek positif dan yang bisa menjadi penghambat, peluang melakukan treatment, dan mengukur efek daripadanya
- Merencanakan dan mengukur hasil training

PAPI Needs

- Dinyatakan dalam pernyataan yang diinginkan/ disukai, misalnya Aku suka melakukan hal-hal baru
- Mengukur pilihan individu untuk bertindak dengan cara tertentu berdasarkan apa yang telah terjadi, suatu perkiraan kecenderungan umum

- Faktor penentu perilaku internal
- Bertujuan untuk mendapat "*need satisfaction*" dan menghindari "*need frusfration*"
- Kebutuhan yang tidak dipenuhi atau disalurkan sewajarnya mungkin mengakibatkan perilaku dysfuncdonal
- Serupa dengan kebutuhan Murray pada Edwards Personal Preference Schedule dalam mengukur trait kepribadian yang stabil.

PAPI Roles

- Dinyatakan dalam pernyataan persepsi, misalnya 'Saya selalu fokus pada langkah- langkah yang akan dilakukan/ masa depan'
- Mengukur persepsi kita mengenai perilaku kita dalam situasi kerja
- Faktor penentu perilaku yang memasukkan pengaruh eksternal
- Melibatkan karakteristik 'situational' yang mendesak kita untuk bertindak dengan cara tertentu, mencerminkan kultur organisasi, tuntutan peran kerja, gaya manajemen seorang atasan dll, dan juga pengalaman di luar lingkungan kerja.
- Tidak mengukur *psychological state*

<i>10 Role scales</i>	<i>10 Need scales</i>
<i>Leadership role (L)</i>	<i>Need to others (P)</i>
<i>Organized type (C)</i>	<i>Need for rules and supervision (W)</i>
<i>Attention to detail (D)</i>	<i>Need for change (Z)</i>
<i>Conceptual thinker (R)</i>	<i>Need to finish a task (N)</i>
<i>Social harmonizer (S)</i>	<i>Need to be noticed (X)</i>
<i>Ease in decision making (I)</i>	<i>Need to belong to groups (B)</i>
<i>Work pace (T)</i>	<i>Need to relate closely to individuals (O)</i>
<i>Emotional restraint (E)</i>	<i>Need to be forceful (K)</i>
<i>Role of the hard worker (G)</i>	<i>Need to achieve (A)</i>
<i>Integrative planner (H)</i>	<i>Need to be supportive (F)</i>

4. Macam-macam bentuk PAPI Kostick's

a. PAPI-I

PAPI-I cocok untuk situasi asesmen yang tidak membutuhkan perbandingan judgment dan situasi dimana individu lebih suka menampilkan diri mereka sendiri seperti:

- ✓ Career development
- ✓ Personal development
- ✓ Coaching and mentoring
- ✓ Counselling
- ✓ Work problem diagnosis
- ✓ Aiding better performance
- ✓ Identifying training needs Team building

b. PAPI-N

- o PAPI-N terdiri dari 126 pernyataan Single, tiap pernyataan disertai skala rating model Likert. Tiap skala PAPI berisi 6 Items, dengan skala "***Social Desirability***" sejumlah 6 item
- o PAPI-N bersifat normative
- o Sesuai untuk situasi asesmen Yang perlu judgment untuk membandingkan individu satu dengan lainnya.
- o Individu akan melihat keuntungan menampilkan diri mereka sebaik-baiknya seperti untuk keperluan :
 - ✓ Pemilihan kandidat untuk suatu kedudukan
 - ✓ Mencocokkan kandidat dengan 'template' untk pekerjaan tertentu
 - ✓ Adanya pengembangan in-house PAPI "norms".

5. ASPEK YANG DIUKUR

Ada 7 aspek yang diukur, yang masing-masing aspek terdiri atas bagian-bagian yaitu:

1) *followership* yang terdiri atas bagian F dan W

F: need to support authority (kebutuhan membantu atasan)

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh kekuatan dorongan dalam diri seseorang untuk dihubungkan dengan otoritas atau kekuatan pimpinan, kesesuaian dengan petunjuk atau saran, dan "kemamanan" dalam struktur hierarki, sebagai pembeda terhadap mereka yang mandiri dan percaya diri.

W: need for rules and supervision (kebutuhan untuk mengikuti aturan dan pengawasan)

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh seseorang memerlukan dukungan, arahan atau tuntunan dari lingkungan kerja yang teratur/terstruktur, sebagai lawan dari situasi dimana seseorang dapat menampilkan sikapnya yang otonom, berinisiatif dan dapat mengarahkan dirinya sendiri.

Ekstrimnya adalah orang terlalu tergantung pada organisasi pada satu Sisi dan orang lain bersifat "selfstarter" pada Sisi yang lain.

2) *Work direction* yang terdiri atas bagian N, G, dan A

N: *need to finish a task* (kebutuhan menyelesaikan suatu tugas sendiri)

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh dorongan dari dalam diri seseorang untuk menangani sendiri suatu tugas sampai benar-benar selesai.

Faktor ini mencerminkan ketekunan, pada titik "*Single mindedness*" pada ekstrim tinggi, dan kurangnya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, bahkan mengabaikannya pada ekstrim Yang Iain.

G: *role of hard intense worker* (peran - pekerja keras)

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh seseorang mengidentifikasikan dirinya dengan kerja keras.

Faktor ini menunjukkan penerimaan seseorang terhadap bekerja secara intensif dengan upaya yang sesuai, dalam pandangan seseorang yang melihat kerja sebagai sesuatu yang menarik, bahkan menyenangkan atau dalam pandangan seseorang yang lebih suka menghindari beban kerja bila hal tersebut dimungkinkan.

A: *need to achieve* (kebutuhan berprestasi)

Faktor ini menunjukkan seberapa besar daya dorong pribadi dan dalam diri seseorang, seberapa jauh keinginannya untuk mencapai sukses, dan seberapa besar ambisinya. Faktor ini mencerminkan derajat keyakinan dan komitmen dalam dirinya untuk mendapatkan hasil dan untuk mencapai tujuan kerja yang ditentukannya bagi dirinya sendiri.

3) *leadership* yang terdiri atas bagian L, P dan I

L: *leadership role* (peran pemimpin)

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh keyakinan diri seseorang untuk memproyeksikan dirinya dalam posisi pemimpin, seberapa jauh kenyamanan yang dirasakannya dalam Sikap kepemimpinan, dan seberapa jauh ia menerima dirinya dalam peran tersebut.

P: *need to control others* (kebutuhan mengatur orang Iain)

Faktor ini menunjukkan seberapa besar keinginan seseorang untuk memegang kendali/kontrol, untuk menggerakkan kekuasaan dan dominasi terhadap orang Iain. Faktor ini menunjukkan derajat kemauan seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab yang timbul dari peran kepemimpinan untuk "bekerja melalui orang Iain dalam menyelesaikan tugas".

I: *ease in decision making* (peran - pembuat keputusan)

Faktor ini menunjukkan seberapa besar kemampuan seseorang dalam kaitan dengan tugas untuk mengambil keputusan, menerima tanggung jawab dari keputusan yang diambilnya dan menerima konsekuensi dari keputusannya tersebut.

Faktor ini juga menunjukkan derajat rasa tidak senang atau rasa tertekan bila menghadapi situasi dimana harus mengambil keputusan.

5. *Activity* yang terdiri atas bagian T dan V

T: *pace* (peran - pembuat keputusan)

Faktor ini untuk menentukan kecepatan dimana seseorang suka (secara mental bekerja).

Faktor ini menunjukkan kecepatan atau kesiapan mentalnya untuk bekerja, bukan dalam arti kepandaian atau inteligensinya, tetapi dalam arti ke«igapannya untuk langsung bekerja (on-the go). dan kepekaannya terhadap "urgensi".

V: *vigorous type* (peran -sibuk)

Faktor ini menunjukkan derajat seberapa jauh seseorang dapat dihubungkan dengan penampilan, aktivitas dan gerakan fisik.

Faktor ini menunjukkan energi fisik yang dimiliki seseorang dan kemauannya untuk menemukan hal tersebut dalam kegiatannya.

6. *social nature* yang terdiri atas bagian X, S, B, dan O

X: *need to be notice* (kebutuhan untuk diperhatikan)

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh keinginan seseorang untuk dikenali, untuk mencari perhatian yang dilakukan secara nyata dan terbuka.

Faktor ini mencerminkan dorongan untuk "tampil", menjadi "sorotan" dan dikenal.

S: *social extension* (peran - bermasyarakat)

Faktor ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam melakukan hubungan/interaksi dengan orang lain secara hangat atau menyenangkan.

Faktor ini mencerminkan derajat keyakinan diri seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, memahami arti jalinan sosial dan benar-benar menyukai hubungan dengan orang.

B: *need to belong to groups* (kebutuhan diterima Oleh kelompok)

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh kebutuhan seseorang untuk berada dalam kaitan dengan kelompok, untuk dapat diterima dan menjadi bagian dari kelompok.

O: *need for closeness* (kebutuhan akan kedekatan dan kasih sayang)

Faktor ini menunjukkan kebutuhan seseorang akan keakraban, kehangatan dan hubungan perseorangan yang sesuai/cocok.

Faktor ini juga menunjukkan derajat seberapa jauh arti penerimaan dan persetujuan orang lain bagi dirinya.

Di lain pihak, faktor ini juga menunjukkan derajat seberapa besar seseorang merasa kurang senang atau merasa terluka akibat penolakan, isolasi atau ketidaksetujuan dari orang lain.

6. *workstyle* yang terdiri atas bagian R, D, dan C

R: *theoretical type* (peran - orang teoritis)

Faktor ini menunjukkan kesukaan seseorang terhadap pemikiran-pemikiran analitis dan konseptual, kemampuannya untuk menangani pandangan/pemikiran abstrak.

Faktor ini menunjukkan cara yang lebih disukainya dalam bekerja secara mental, dan bukan petunjuk terhadap kecepatannya bereaksi secara mental atau terhadap Inteligensinya.

D: *interest in working with details* (peran - berminat bekerja dengan hal-hal rinci)

Faktor ini menyatakan kesigapan seseorang untuk menggunakan waktunya dalam mempertimbangkan/pemikiran detail dari setiap aspek dalam suatu tugas atau pekerjaan.

Faktor ini menunjukkan kesukaan seseorang terhadap hal-hal detail.

C: *Organized type* (peran - mengatur)

Faktor ini menunjukkan tingkat seberapa jauh seseorang menempatkan keteraturan, sistem dan prosedur pada diri sendiri dan pada lingkungan kerjanya.

Faktor ini menunjukkan derajat atau tingkat pentingnya berada dalam situasi kerja yang terstruktur, terorganisasi, dan rapi serta mempunyai metode sebagai pembeda terhadap pendekatan apa adanya dari orang-orang yang cenderung "seadanya saja".

7. *Temperament* yang terdiri atas bagian Z, E dan K.

Z: *need for change* (kebutuhan akan perubahan)

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh keinginan seseorang terhadap adanya variasi, stimulasi dan inovasi dalam pekerjaannya. Kondisi ekstrimnya adalah keinginan seseorang untuk berada pada lingkungannya yang rutin, aman dan dapat diperkirakan perubahannya

Di lain pihak kebutuhan terhadap adanya perubahan yang terus menerus tanpa henti di lingkungan kerjanya.

E: *emotional restraint*

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan seseorang untuk menahan atau melakukan kontrol terhadap keluarnya atau terekspresikannya perasaannya atau emosinya.

Faktor ini menunjukkan tingkat sikap seseorang terhadap disiplin, terhadap kemampuan seseorang untuk tidak menunjukkan emosinya atau sebaliknya terhadap mereka yang bersikap sangat terbuka dalam menampilkan/memperlihatkan perasaan/emosinya.

K : *Need to be Forceful*

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh seseorang memiliki kekuatan emosu dan sikap asertif, yaitu dorongan emosi yang kuat, bahkan yang agresi, dari dalam dirinya.

Dilain pihak, factor ini juga menunjukkan tingkat ketidaksukaan seseorang terhadap sika/perasaan yang keras dan keinginannya untuk berada dalam keadaan harmonis dan tidak asertif

7. ADMINISTRASI

- PAPI-N : Responden diminta untuk memberi tanda sejauhmana mereka setuju/tidak setuju dengan pernyataan dalam rating scale 7 skala. PAPI-N Menyertakan 6-item skala "*social desirability*"
- PAPI-I : Masing-masing item terdiri atas dua pernyataan (A dan B). Subjek diminta untuk memilih satu diantara pernyataan tersebut Yang sesuai dengan dirinya. dan bukan memilih yang dianggap umum atau wajar oleh masyarakat.
- Apabila subjek memilih pernyataan A. subjek diminta untuk melingkari tanda panah yang ada diatas nomor item pada lembar jawaban.
- Sedangkan, apabila subjek memilih pernyataan B, subjek diminta untuk melingkari tanda panah Yang ada dibawah nomor item pada lembar jawaban
- Tidak ada batasan waktu, tapi biasanya dapat diselesaikan 25-35 menit. Skor biasanya dihitung pada 20 skala: 10 Skala peran dan 10 skala kebutuhan.
- Atas dasar skor ini. kedudukan individu dipetakan ke dalam suatu profil ("*wheel*"). yang diorganisir di sekitar 7 struktur faktor.
- Alat ini terutama didesain untuk digunakan oleh para manajer, staff teknis senior, penyelia pekerjaan kantor dan trajnee pasca sarjana.

8. SKORING

- Isi kotak dari masing-masing bagian yang diukur, yang terdapat pada lembar Jawaban, dengan menjumlahkan tanda panah Yang dilingkari dan menuju ke arah kotak tersebut.

- Cek total Yang terletak di atas dan di bawah lembar jawaban dengan menjumlahkan nilai dari aspek yang berkedudukan sejajar dengan kotak tersebut. Jumlah total yang di atas adalah 45, begitu juga dengan yang di bawah. Jadi jumlah keseluruhan harus 90, sesuai dengan jumlah item.
- Pindahkan nilai yang terdapat pada masing•masing bagian yang diukur. yang terdapat pada lembar jawaban ke lembar diagram, sesuai dengan kode huruf yang ada, dengan melingkari nilai dari bagian yang diukur. Kemudian, hubungkan seluruh lingkaran tersebut sehingga data siap di interpretasi

9. ANALISIS DATA

a. *Middle Range*

Berarti bahwa individu berada pada tingkat cukup atau rata. Skor vector 4-5.

b. *Extreme*

✓ **High Analysis** : berarti bahwa individu berada pada tingkat tinggi atau sangat tinggi. Skor vektor 6 - 9.

✓ **Low Analysis** : berarti bahwa individu berada pada tingkat rendah atau sangat rendah. Skor vektor 0 - 3.

Bagi vektor Z dan K, High Analysis dan Low Analysisnya berlaku sebaliknya.

c. *Adjacent Analysis*

Analisis dalam bentuk membandingkan antara vektor yang berada disebelah dengan vektor yang berada di sebelah kanan (menyilangkan).

d. *Opposite Analysis*

Analisis dalam bentuk membandingkan antara vektor yang berada di depan/ yang saling berhadapan atau berseberangan.

e. *Linkage Analysis*

Analisis dalam bentuk memperhatikan hasil dari vektor secara keseluruhan (semua vektor dianalisis) kemudian dibuat suatu kesimpulan dari hasil analisis semua vektor tersebut.

f. *Vector Analysis*

Analisis dengan cara membandingkan antara salah satu karakteristik vektor yang ekstrim dengan karakteristik vektor lainnya, seperti vektor yang sangat tinggi pula, dan sebaliknya, ataupun vektor yang sangat tinggi dengan vektor yang rendah.

10. KEUNGGULAN PAPI KOSTICK

- PAPI-I menggunakan *forced choice format* pada pasangan-pasangan pernyataan yang setara. Sangat sulit untuk melakukan *faking/manipulasi*.
- Karakter bebas dan membentuk komponen dasar kepribadian.
- Item-item pendek, ringkas
- Administrasi, scoring, dan analisis konfigurasinya mudah
- Interpretasi logik dan spesifik sehingga dapat difahami dengan jelas oleh tester maupun testee.
- Dapat dimanfaatkan Oleh konselor, manajer HRD, interviewer, dll. Termasuk yang bukan psikolog.
- Sangat berguna untuk evaluasi karyawan karena menggambarkan administration styles dan dapat digunakan 2 orang/ lebih untuk mengetahui hubungan atasan bawahan dan mengembangkan solusi interpersonal.
- Memberikan umpan balik pada yang bersangkutan dan mendiskusikannya. Hasil tes menyediakan banyak informasi bagi tester/ pemberi kerja untuk berdiskusi dengan responden secara terbuka, jujur dan pemberian umpan balik. Diskusi untuk feedback ini adalah elemen kunci dalam proses PAPI.
- Pemikiran yang mendasarinya adalah tidak mungkin untuk mengurangi penilaian terhadap seorang berdasarkan skor testnya saja dan mengasumsikan bahwa seseorang dapat membuat judgment dan interpretasi hanya berdasar informasi yang terbatas tersebut.
- Bagi peserta tes, diskusi umpan balik dapat memberi kesempatan untuk menjelaskan dan menelaah profil mereka; memverifikasi atau menyangkal hipotesis yang dihasilkan Oleh profil.

11. CONTOH SOAL

1. A. Saya adalah pekerja keras
B. Saya tidak suka murung
2. A. Saya ingin bekerja lebih daripada orang-orang lain
B. Saya ingin melaksanakan apa yang saya kerjakan sampai selesai
3. A. Saya suka menyesuaikan diri dalam kelompok
B. Saya suka membantu orang dalam mengerjakan sesuatu

SIXTEEN PERSONALITY FACTOR QUESTIONNAIRE (16 PF)

1. Sejarah 16 PF

Tes kepribadian 16 faktor merupakan karya adaptasi dari *sixteen personality factor questionnaire* (16 PF)" yang di merupakan karya Raymond B. Cattell. Tes itu diterbitkan oleh institut for personality and ability (IPAT) pada tahun 1972.

Peneliti kepribadian Raymond B. Cattell memiliki latar belakang yang kuat di bidang ilmu fisika. Dia ingin menerapkan metode ilmiah terhadap unsur kepribadian manusia yang belum dipetakan dengan tujuan menemukan elemen dasar dari kepribadian. sebagaimana elemen dasar dunia fisik yang telah banyak ditemukan dan disusun dalam tabel periodik. Dia percaya bahwa karakteristik manusia seperti kreativitas, otoritarianisme, altruisme, atau keterampilan kepemimpinan diperkirakan berasal dari sifat-sifat kepribadian dasar manusia (sebagaimana dalam air terdapat kombinasi dari unsur-unsur hidrogen dan oksigen). Untuk psikologi sebagai pemuka suatu ilmu pengetahuan, Cattell merasa diperlukan juga teknik pengukuran dasar kepribadian. Dengan demikian, melalui analisis faktor Cattell menciptakan alat baru untuk mengidentifikasi dimensi yang mendasari di balik fenomena kompleks. Cattell percaya dimensi dasar kepribadian bisa ditemukan dan kemudian diukur.

Selama beberapa dekade, Cattell dan rekan-rekannya melakukan program yang komprehensif, melakukan penelitian internasional secara menyeluruh berbasis pada penelitian kepribadian normal. Mereka secara sistematis mengukur jangkauan dimensi kepribadian seluas mungkin. Mereka mempelajari ciri-ciri dalam populasi beragam, menggunakan tiga metodologi yang berbeda (Cattell, RB, 1973) yaitu: pengamatan terhadap alam, perilaku kehidupan in-situ atau-L data (misalnya nilai akademik, jumlah kecelakaan lalu lintas, atau kontak sosial); kuesioner atau-Q data dari self-report, dan perilaku objektif yang diukur dalam standar, setting eksperimen atau T-data (misalnya jumlah pengambilan solusi yang asli untuk masalah yang disajikan, tanggapan terhadap frustrasi). Cattell meneliti trait sumber dengan mengumpulkan 4000 sifat manusia (sebagian besar diperoleh dari kamus yang disusun oleh Allport dan Overt), yang kemudian dia ringkas dengan cara mengelompokkan sifat yang mirip dan menghilangkan istilah yang asing dan metaforik, menjadi 200 trait. Memakai metode kluster (mirip analisis factor tetapi lebih sederhana), 200 sifat itu dikelompokkan dan diperas menjadi 35 sifat (dinamakan 35 sifat sumber atau sifat primer, masing-masing diberi symbol huruf yang berbeda). 35 sifat

itu terbagi menjadi dua kelompok, 23 sifat populasi normal dan 12 sifat populasi berdimensi patologis. Sesudah dilakukan analisis factor terhadap 23 sifat primer dari populasi normal, ditemukan 16 sifat primer yang satu dengan yang lainnya saling asing. 16 Faktor Primer, oleh Cattell kemudian dijadikan dasar untuk mengembangkan instrumen pengukuran kepribadian yakni 16 Personality Factor Questionnaire. Tes ini dengan cepat diterjemahkan dan diadaptasi ke banyak bahasa lainnya. Sejak terbitan pertama tahun 1949, instrumen ini telah diadaptasi menjadi lebih dari 35 bahasa.

2. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu sumber penting untuk validitas tes 16PF adalah faktor-analisis, studi engkur sifat-sifat primer dan glovaliditas tes 16PF adalah bagal sampel. Studi dah. Identigunakan analisis eksplor global pada beragam orang setuk mengkonfirmasi jumlah, identitas, dan kemandirian dari dan confirmatory, serta untuk mengkonfirmasi Jumlah, identitas, dari faktor global 16PF yang mempengaruhi faktor utama. Sebagai contoh. Dancer dan Woods (2007) menganalisis faktor sifat utama dalam sampel 4.414 karyawan bisnis dan menemukan dukungan yang kuat untuk faktor global 16PF.

Validitas konstruk dari skala 16PF telah ditunjukkan dengan adanya korelasi antara tes 16PF dengan skala pada instrumen lain. Ada banyak kajian independen yang menunjukkan hubungan kuat antara tes 16PF dengan skala kuesioner lainnya; misalnya, Boyle (1989) yang melakukan penelitian tentang hubungan belajar dengan skala Eysenck dan Comrey. Dancer dan Woods (2007) menyelidiki hubungan 16PF dengan Firo-B, dan banyak studi telah meneliti hubungan antara skala 16PF dan skala NEO-PI (Carnivez dan Allen, 2005; HEP Cattell, 1996; Conn dan Rieke, 1994; Gerbing dan Tuley, 1991).

Reliabilitas dari tes-tes ulang (mengukur konsistensi temporal atau stabilitas) didokumentasikan dalam 16PF Edisi Kelima "Petunjuk Teknis" (Conn dan Rieke, 1994). Untuk skala primer 16PF, telah dilakukan tes ulang dan menghasilkan reliabilitas rata-rata 0,80 untuk interval selama dua minggu (berkisar 0,69-0,87), dan 0,70 dalam interval selama dua bulan (berkisar 0,56-0,79). Dari hasil tes-tes ulang, Lima skala global tes 16PF menunjukkan reliabilitas yang lebih tinggi yaitu rata-rata 0,87 untuk interval dua minggu (berkisar antara 0,84-0,91), dan 0,78 untuk interval dua bulan (berkisar 0,70-0,82). 16PF edisi Internasional juga menunjukkan reliabilitas tes-tes ulang yang kuat. Misalnya, untuk edisi Norwegia dalam dua minggu tes-tes ulang memiliki reliabilitas rata-rata 0,80 untuk skala primer dan 0,87 untuk skala global (IPAT, 2004b), untuk edisi Jerman, reliabilitas skala primer rata-rata 0,83 (Schneewind dan Graf, 1998), untuk edisi

Denmark, skala primer rata-rata 0,86 reliabilitas dalam interval dua minggu (IPAT, 2004c), untuk edisi Francis dalam interval satu bulan menunjukkan reliabilitas 0,73 (IPAT, 1995).

3. Penggunaan saat ini

Karena latar belakang ilmiahnya yang kuat, tes 16PF digunakan secara luas dalam medis sedang termasuk industri yang kuat tes bidang klinis, pendidikan, dan Interpretata sebagai dasar peri/konseling organisasi 16 dalam memberikan Inpretasi yang komprehensi penelitian. Kemampuan es desen membuat alat tes karyaat untuk digunakan khususnya untuk industry aplikasi organisasi, seperti seleksi digunakan, promosi, pengembangava industrie 16 ini juga banyak digunakan dalam konseling karir.

Meskipun Kuesioner 16PF adalah untuk mengukur kepribadian pada taraf normal (normal-range), namun dapat juga digunakan dalam konseling / bidang klinis untuk memberikan gambaran mendalam dan terpadu pada diri seseorang. Sebagai contoh, dimensi 16PF telah terbukti bermanfaat dalam mengembangkan sebuah gambaran yang komprehensif tentang diri seseorang (termasuk kekuatan dan kelemahan), memfasilitasi hubungan dan empati, membantu klien mengembangkan kesadaran diri yang lebih besar, mengidentifikasi masalah-masalah penyesuaian yang relevan, memilih strategi terapi yang tepat, dan perencanaan dalam mencapai tujuan.

Tes kepribadian 16 faktor terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: Bentuk A,B,C,D,E dan F. Bentuk A, B, C, D dapat menggunakan buku manual singkat, bentuk E dan F adalah untuk individu-individu yang mengalami kesukaran atau hambatan di dalam pendidikan dan membaca. 16PF dirancang untuk usia 16th ke atas. Sedang tes kepribadian yang serumpun dengan ini dan ialah:

- ✓ Pre-School Personality Questionnaire (PSPQ), untuk usia 4-6 tahun
- ✓ Ur-Sr High School Personality Questionnaire (HSPQ), yaitu untuk usia 12- 16 Thn
- ✓ Children's Personality Questionnaire (CPQ), yaitu untuk usia 8-12 th
- ✓ Early School Personality Questionnaire (ESPQ), yaitu untuk usia 6-8 th.
- ✓ Clinical Analysis Questionnaire (CAQ), untuk mengungkap trait patologis
- ✓ Marriage Personality Questionnaire (MPQ), untuk mengungkap kepuasan seks, kebersamaan, peran, dll.

4. Aspek yang diungkap

Ada 16 faktor yang diungkap dalam tes ini:

a. Skala Primer

- 1) Faktor A (Sizia-affectia)
- 2) Faktor B (intelligence)
- 3) Faktor C (ego strength)
- 4) Faktor D (disrugency-surgency)
- 5) Faktor G (Superego Strength)
- 6) Faktor O (Assurance-Guild Proneness)
- 7) Faktor H (Therectia-Parmia)
- 8) Faktor E (submissive-Dominance)
- 9) Faktor L (Alaxia-Protension)
- 10) Faktor M (Prexernia-Autia)
- 11) Faktor N (Artlessness-Shrewdness)
- 12) Faktor I (Harria-Premisia)
- 13) Factor Q1(Conservative-Radicalism
- 14) Q2 (Group Adherence-Selfsufficient)
- 15) Q3(Low Integration-High Self Concept)
- 16) Q4 (Ergic Tension)

5. Instruksi 16 PF

Kepada saudara telah dibagikan buku tes yang baru dan lembar jawabannya. Silahkan anda ambil lembar jawabannya dan tuliskan nomro, nama dan jenis kelamin, usia, tanggal hari ini dan pendidikan terakhir saudara.

Kalau sudah selesai, letakkan pensil saudara dan perhatikan ke depan.

Pada tes berikut ini kepada saudara akan diberikan 105 soal. Pada masing-masing soal, terdapat 3 pilihan jawaban, seperti contoh di samping. Tugas saudara ialah memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara, bukan yang cocok menurut orang lain pada umumnya.

6. Skoring

- a) Testee harus mengerjakan dan menyelesaikan seluruh soal 16PF. Jumlah keseluruhan adalah 105 soal
- b) Scoring dilakukan dengan melekatkan kunci jawaban nomor 2 tepat sedemikian rupa pada lembar jawaban yang telah diisi dan akan diperoleh raw score(RS) untuk factor-

faktor A.C.F.H.L.N,Q1, dan Q3. Demikian pula dengan kunci jawaban nomor 1 akan diperoleh raw score untuk factor-faktor B,E,G.I,M,O,Q2,Q4.dan MD

c) Untuk dapat diinterpretasikan, nilai RS ditransfer dalam WS dengan berdasar table norma. Khusus untuk MD dengan sten skor 7 sampai dengan 10 terdapat peraturan khusus yakni:

- ✓ Bila MD sten skor 10, maka nilai WS factor O dan Q4 ditambah 2. Sedangkan untuk nilai WS factor C dan Q3 dikurangi 2. WS factor L, N dan Q2 ditambah 1, WS factor A, G, dan H dikurangi 1.
- ✓ Bila MD sten skor adalah 8 dan 9, maka WS untuk factor L,N,O dan Q4 ditambah 1.Sedangkan WS factor A,C,G, dan Q3 dikurangi 1
- ✓ Bila MD sten skor adalah 7, maka WS untuk factor O dan Q4 ditambah 1. sedangkan WS factor C dan Q3 dikurangi 1

d) MD merupakan singkatan dari motivational Distortion. Kegunaan MD adalah untuk melihat dan memeriksa sampai sejauh mana testee sungguh-sungguh mengerjakan tes dengna jujur dan lepas dari pengaruh gangguan-gangguan lain.

7. Interpretasi

Faktor	Uraian singkat sten skor yang rendah	Uraian singkat sten skor yang tinggi
A	- o Sikap yang hati-hati, pendiam, tidak ramah, suka menyendiri - o Obyektif, tidak memihak, keterpisahan - o Besifat selalu mencela, kritis - o Sikap menyendiri, menjauhkan diri, menyisihkan diri - o Bersikeras, kuat, gigih - o Sizothymia	- o ramah tamah - o ketegangan hati - o gampang-gampang, tenang, lembut hati, tidak suka repot-repot - o ikut ambil bagian, ikut serta berpartisipasi - o affectothymia
B	- o bodoh - o inteligensi rendah - o kapasitas mental skolastik yang rendah	- o pandai - o inteligensi tinggi - o kapasitas mental skolastik yang tinggi
C	- o dipengaruhi oleh perasaan - o emosi kurang mantap - o mudah meledak - o mudah berubah-ubah - o kekuatan ego yang rendah	- o emosi mantap - o matang - o tenang - o kekuatan ego yang tinggi
E	- o rendah hati - o berwatak halus - o mudah dituntun - o patuh, jinak - o peramah, baik hati, suka menolong - o pasrah, bersikap menyerah	- o ketegangan sikap - o agresif - o suka bersaing - o keras hati, keras kepala - o teguh pendirian

		o dominan
F	- o seadanya, sederhana, ekspresinya tenang - o bersifat pendiam - o serius - o tenang, tidak bergelora	- o tidak kenal susah - o suka bersenang-senang - o antusias - o menggelora
G	- o bijaksana - o mengabaikan peraturan-peraturan - o superego yang lemah	- o berhati-hati, bersungguh-sungguh, keras hati, tekun - o bermoral - o tenang, serius - o superego yang kuat
H	- o pemalu - o takut-takutan - o peka terhadap ancaman - o therectia	- o berani, suka bertualang - o tidak malu-malu, tidak segan-segan - o secara sosial berani, tegas, hebat - o parmia
I	- o keras hati - o percaya diri - o realistis - o Harria	- o Lembut hati - o Mudah tersinggung (peka) - o Tidak bisa berdiri sendiri, selalu bergantung pada orang lain - o Terlalu dilindungi - o premsia
L	- o menaruh kepercayaan kepada orang lain - o menerima semua keadaan - o alaxia	- o swasangka pada orang lain - o suka bertindak bodoh - o protension
M	- o praktikal - o berkenan dengan orang yang sederhana, biasa dan bersahaja - o praxernia	- o imaginative - o hidup bebas - o linglung, pelupa, suka melamun - o autia
N	- o jujur, berterus terang, blak-blakan - o sederhana, bersahaja, rendah hati - o ikhlas tetapi secara sosial canggung, kikuk - o artlessness	- o lihai, cerdas, tajam - o halus budi bahasanya, halus tingkah lakunya - o secara sosial sadar akan sesuatu - o shrewdness
O	- o yakin akan dirinya - o tenang - o aman - o puas dengan diri sendiri - o cerah, jernih, tenang, tentram	- o merasa takut, khawatir, prihatin, gelisah - o menyalahkan diri sendiri - o merasa tidak aman - o merasa cemas - o selalu merasa memiliki kesukaran - o kecenderungan merasa bersalah
Q1	- o konservatif, kuno - o menghormati ide2 tradisional - o tempramen yang konservatif	- o bereksperimen, suka mencoba hal2 baru - o liberal - o berfikir bebas - o radicalism
Q2	o ketergantungan pada kelompok	o kecukupan diri, merasa dirinya

	- o suka menjadi anggota satu kumpulan tertentu - o pengikut - o ketaatan kepada kelompok	- o cukup - o banyak akal - o lebih menyukai keputusan-keputusannya sendiri - o self sufficiency
Q3	- o undisciplined self conflict - o lalai, lemah, membolehkan - o mengikuti kepentingan2 sendiri - o sembarangan, sembrono terhadap aturan2 - o kelamaan integrasi dari self sentiment	- o controlled, bisa mengendalikan dirinya - o suka mengikuti keinginan penguasa - o seksama secara sosial, mengikuti aturan2 - o mengikuti citra diri sendiri yang ideal - o kekuatan yang besar dari self sentiment
Q4	- o santai - o tenang, hening, sentosa - o lamban, tumpul - o tidak frustrated - o penyabar - o ketegangan energy yang rendah	- o tegang - o frustasi - o mudah tergerak - o terlalu lelah - o ketegangan energy yang tinggi

8. Kelemahan dan kelebihan

Kelebihan	Kelemahan
Adanya motivational distortion (MD) sehingga memungkinkan untuk memeriksa sampai seberapa jauh orang yang di tes itu sungguh-sungguh mengerjakan tesnya dengan jujur dan lepas dari pengaruh atau gangguan-gangguan lainnya	- o Tidak bebas budaya - o Banyaknya pemakaian istilah-istilah yang baru, teknis dan aneh sehingga rawan membingungkan pembacanya - o Bagi para behavioris Cattell dipandang condong ke aspek-aspek yang tidak teramati, lebih banyak membahas trait dalam yang primer dan fakto2 hereditas lainnya.

9. Contoh alat tes

- 1) Saya rasa ingatan saya jauh lebih baik daripada sebelumnya
 - a) Ya
 - b) Diantaranya
 - c) tidak
- 2) Dengan hidup menyendiri, seperti bertapa saya merasa bahagia
 - a) Ya
 - b) Kadang-kadang

c) Tidak

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)

1. Sejarah dan Perkembangan

- Dikembangkan oleh pasangan ibu dan anak yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan psikologi yaitu Katherine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers berdasarkan teori tipologi kepribadian Carl Gustav Jung. Tujuannya adalah membuat alat yang dapat membantu seseorang mengidentifikasi kecenderungan sikap yang mereka miliki.
- Pasangan ibu dan anak ini berasumsi bahwa perilaku orang bukanlah terjadi secara acak, melainkan ada pola-pola tertentu yang mendasari bagaimana setiap orang melakukan pendekatan dalam bertindak. Tahun 1942 pasangan ibu dan anak ini menyusun sebuah daftar yang berisi pertanyaan dan pernyataan untuk mengukur perbedaan individu dalam memilih kecenderungan sikap yang dimiliki pada dunia kerja.
- Menggunakan 4 dikotomi yang kemudian saling digabungkan yaitu :
 - a Dikotomi E — I (Extraversion - Introversion) : where do you prefer to focus your attention and get your energy?
 - b Dikotomi S — N (Sensing - Intuition) : how do you prefer to take information ?
 - c Dikotomi T — F (Thinking— Feeling) : how do you make decision ?
 - d J — P (Judging — Perceiving) : how do you deal with the outer world

2. Aspek yang diungkap

16 tipe kepribadian berdasarkan teori tipologi kepribadian Carl Gustav Jung, yaitu .

1. ESTP	5. ENTP	9. ISTP	13. INTP
2. ESFP	6. ENFP	10. ISFP	14. INFP
3. ESTJ	7. ENTJ	11. ISTJ	15. INTJ
4. ESFJ	8. ENFJ	12. ISFJ	16. INFJ

3. Scoring

- Pada bagian pertama yaitu bagian E - I, jumlahkan pernyataan/pertanyaan yang diberi tanda checklist (V) berdasarkan kolomnya (kolom E =..... dan kolom I=pernyataan/ pertanyaan). jumlah kedua kolom tersebut harus = 11.
- Pilih jumlah perhitungan terbesar dari kedua kolom tersebut, lalu tuliskan nama kolomnya di kotak pojok kanan atas dari lembar soal. Misal : kolom E = 6 sedangkan kolom I=5; maka tulis huruf E.
- Lakukan hal yang sama pada bagian kedua (bagian S - N), bagian ketiga (bagian T-F) dan bagian keempat (bagian J-P)
- Bila telah selesai maka pada kotak di pojok kanan atas lembar akan terbentuk pola gabungan yang terdiri dari empat huruf, yang merupakan kecenderungan sikap individu yang bersangkutan.

4. INTERPRETASI

ISTJ	ISFJ
Tenang. serius dan dikenal ketelitian dan keandalannya. Bertanggung jawab, praktis realistis serta hanya memperhatikan fakta dalam mengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan logika, tegas dan mengabaikan gangguan•gangguan yang tidak perlu. Menghargai kesetiaan dan kebiasaan yang ada. Senang dengan yang teratur, rapid dan terorganisir.	Tenang, teliti, ramah dan bertanggung jawab. Selalu berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan baik. Melakukan segala sesuatu dengan seksama, teliti dan menyeluruh. Setia, penuh pengertian dan selalu memperhatikan hal-hal khusus dari orang-orang yang mempunyai arti bagi dirinya. Selalu mencoba untuk memperhatikan perasaan orang. Selalu mencoba menciptakan lingkungan yang teratur dan harmonis di tempat kerja dan dirumah.
ISTP	ISFP
Penuh toleransi dan fleksibel, mengamati segala sesuatu secara tenang dan apabila terjadi suatu masalah akan bertindak cepat untuk mengatasinya. Berdasarkan data yang banyak, melakukan analisa untuk memisahkan apa yang berguna untuk memecahkan masalah dan mencari solusi praktis. Senang melakukan analisa berdasarkan "sebab-akibat", mengorganisir fakta-fakta secara teliti dan menghargai efisiensi.	Tenang, ramah, baik hati dan sensitive. Senang menikmati apa yang terjadi saat ini. Menginginkan kebebasan untuk mengerjakan sesuatu dengan cara dan waktunya sendiri. Setia dan komitmen untuk melakukan sesuatu untuk orang-orang yang berarti baginya. Kurang menyukai konflik dan perhediaan pendapat, karenanya jarang memaksakan pendapat ataupun nilai-nilai yang diyakininya ke orang lain.
INFJ	INTJ
Selalu mencoba memahami makna dan hubungan yang ada dalam sebuah ide, persahabatan serta kejadian dan hal-hal lain. Berusaha untuk menghargai oranglain	Sering mempunyai pandangan yang orisinil serta semangat yang tinggi untuk melaksanakan ide dan tujuan yang dicapainya. Mampu dengan cepat melihat suatu pola dalam peristiwa.peristiwa yang

dengan baik dan mengusahakan untuk memberikan motivasi positif baginya. Setia, teguh dan komitmen pada nilai-nilai yang diyakini. Selalu mempunyai pandangan dan sikap yang jelas tentang Upaya terbaik untuk melakukan hal-hal demi kebaikan bersama. Tegas, sistematis, dan teratur dalam upaya tersebut.	terjadi dan mampu menjelaskan perspektif jangka panjangnya. Bila sudah komit terhadap suatu tugas, ia akan melaksanakannya sampai tuntas dan selesai. Tidak mudah percaya dan mandiri. Mempunyai tuntutan standar kompetensi dan hasil kinerja yang tinggi baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain
---	---

INFP	INTP
Idealis dan setia terhadap nilai-nilai yang dianutnya, serta setia terhadap orang-orang yang dianggapnya penting. Mengusahakan agar hidupnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Rasa ingintahu yang tinggi dan cepat melihat kesempatan yang ada. Berusaha untuk memahami orang dengan baik dan membantunya untuk mengembangkan kemampuan orang tersebut secara maksimal. Fleksibel, mudah menyesuaikan diri dan mudah mengalah kecuali hal tersebut bertentangan dengan nilai yang dianutnya.	Selalu mencari penjelasan logis dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Tertarik akan hal-hal teoritis dan abstrak. Mengembangkan konsep dan teori lebih menarik baginya daripada bersosialisasi. Tenang, agak menarik diri akan tetapi cukup fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Mempunyai kemampuan untuk memusatkan perhatian untuk menangani hal-hal yang disukainya. Tidak mudah percaya. kadang-kadang kritis dan selalu bersifat analitis dalam menghadapi sesuatu.
ESTP	ESFP
Fleksibel dan penuh toleransi, selalu bersifat pragmatis dan berorientasi pada hasil. Teori-teori dan konsep membosankan bagi mereka karena segera ingin bertindak langsung menangani masalah yang dihadapi. Perhatiannya pada saat ini dan menikmati setiap kesempatan untuk beraksi dan berinteraksi dengan yang lain. Menyukai kenikmatan hidup, benda-benda dan gaya. Cara belajar yang terbaik adalah dengan <i>learning by doing</i>	Bersahabat, ramah dan terbuka. Sangat menyayangi kehidupan, pergaulan sosial, benda-benda dan kenikmatan hidup. Senang bekerjasama untuk melakukan sesuatu. Membuat pekerjaan menjadi sesuatu yang menggembirakan melalui pendekatan yang realistis dan masuk akal. Fleksibel dan spontan, serta mudah beradaptasi dengan kenalan baru. Cara belajar terbaik adalah dengan mencoba sesuatu yang baru bersama-sama dengan orang lain
ESTJ	ESFJ
Praktis, realistis tegas dan apa adanya, sehingga cepat dalam hal pengambilan keputusan dan mengambil tindakan untuk merealisasikannya. Mampu merencanakan terlebih dulu sebelum melakukan sesuatu dengan berorientasi pada efektivitas dan efisiensi kerja. Tidak bertele-tele. Memperhatikan hal-hal secara detil. Memiliki standar kerja yang jelas dan sistematis. Mampu bekerja secara	Bersikap hangat dan mudah bekerjasama, walaupun cenderung berhati-hati. Hal itu disebabkan keinginannya adanya kerukunan dan harmoni di lingkungan sekitarnya. Mampu bekerja dalam kelompok dan menjadi anggota yang baik guna menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Bersikap setia terhadap pekerjaan dan orang lain. Mampu memperhatikan kebutuhan orang lain dan memberdayakan

konsisten dalam hal komitmen dan mengharapkan orang lain bersikap demikian	mereka. Ingin dihargai sebagaimana adanya dan sesuai dengan anan telah diberikannya.
ENFP	ENTP
Bersikap antusias, hangat dan responsive terhadap tugas maupun relasi social. Melihat kehidupan penuh dengan kesempatan, sehingga cepat membaca peluang, menangkap symbol•simbol dan informasi serta mengambil kesimpulan. Pikirannya dipenuhi imajinasi atas persoalan/peristiwa yang dihadapainya. Bersikap spontan dan fleksibel. Sering mengandalkan kemampuannya berimprovisasi dan kecakapan bicara. Terkadang membutuhkan penguatan dan sugesti ataupun arahan dari orang lain	Kreatif, sigap dan bersikap waspada. Mampu menciptakan berbagai alternative pemecahan masalah (banyak akal), mahir mencari konsep baru, menganalisa dan mengabstraksinya. Mampu memahami orang lain dengan baik dan bersikap terus terang. Dalam pekerjaan yang bersikap rutin, selalu gelisah dan kurang menyukai hal-hal yang monoton, sehingga jarang sekali mengerjakan sesuatu sama. Mudah berimprovisasi dan kecakapan bicara. Terkadang membutuhkan penguatan dan sugesti ataupun arahan dari oranglain.

ENFJ	ENTJ
Bersikap hangat, penuh pengertian dan responsive terhadap hubungan social. Mampu menyesuaikan diri dengan mengelola emosi sehingga mampu menekankan perhatiannya pada lingkungan dan orang lain. Cocok untuk bertindak sebagai katalisator dalam pengembangan kelompok maupun pribadi. Setia, mudah bergaul dan mampu menjadi pemimpin maupun anggota yang baik dalam suatu tim kerja.	Tegas, mampu bersikap terus terang dan siap menjadi pemimpin. Mampu dengan cepat melihat hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur/norma. Mampu menciptakan suatu langkah-langkah yang komprehensif untuk memecahkan persoalan. Senang melakukan perencanaan dan menentukan sasaran/target jangka panjang. Biasanya berpengetahuan dan berbagi dengan orang lain. Menunjukkan antusiasme dan semangat dalam memberikan ide-ide.

5. Contoh Alat Tes

E	I
Pesta Ulang Tahun	☐ ☐ Refleksi dan Intropeksi
Menonton Film	☐ ☐ Membaca Buku
Berbicara	☐ ☐ Menulis
Bertindak	☐ ☐ Konsep dan Ide

TES GRAFIS

1. Tes BAUM (Pohon)

A. Sejarah

Tes Baum Diciptakan oleh Emil Jucker, pada awalnya tes ini digunakan untuk tes jurusan di sekolah-sekolah lalu dikembangkan oleh Charles Koch. Mengapa digambarkan Pohon? Jucker mengatakan bahwa Pohon itu memiliki karakteristik yang hampir sama seperti manusia. Pohon selalu tumbuh & berkembang dan untuk hidup pohon memerlukan makanan dan minuman. Dari hasil penelitian budaya dikatakan pohon memiliki arti dan makna yang penting bagi manusia, oleh karena itu pohon dianggap mewakili manusia.

B. Landasan teori dan aspek yang diungkap

- Psikoanalisa: Menekankan pada masalah-masalah ketidaksadaran diri. Pohon termasuk dalam tes proyektif karena dapat memancing hal-hal yang tidak disadari oleh orang tersebut
- Fenomenologis: Sesuatu yang dibuat orang merupakan gejala yang ditampilkan. Gejala tersebut memiliki makna bagi orang tersebut.
- Perkembangan: sifatnya eksperimental (percobaan). Pada usia tertentu, ternyata gambar-gambarnya sama.

2. Aspek yang diungkap: Kepribadian

3. Administrasi Tes:

- a) Kertas HVS ukuran 8,5 x 11 inch (folio) dengan berat 80 gr
- b) Pensil HB
- c) Alas menggambar (papan kayu dengan permukaan halus dan rata/meja kaca)

Prosedur Pengentesan:

- a) Kondisi:
 - Pertama-tama dipastikan dulu kesiapan testi dan tester, baik secara fisik maupun psikis
 - Diperhatikan juga penerangan dan sirkulasi udara yang baik
 - Saat memberikan kertas posisi kertas vertikal
 - Pada saat pemberian instruksi posisi kertas harus diperhatikan
 - Untuk administrasi secara klasikal, sambil memberikan instruksi posisi kertas perhatikan pada testee.

b) Instruksi

- Subyek diminta untuk menuliskan identitasnya di sudut kanan atas kertas, yang terdiri dari: Nama, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia
- Subyek diminta untuk membalik kertas dan mendengarkan instruksi selanjutnya dari tester, tester mengatakan kepada testee: *"Nanti anda akan saya beri tugas yang berkaitan dengan menggambar. Tetapi anda tidak perlu merasa khawatir. Gambar yang anda buat tidak akan dinilai baik-buruknya. Yang penting anda mengikuti instruksi yang saya berikan!"*
- *Gambarlah pohon berkayu, kecuali pohon jenis: Perdu, pinus/cemara, palma/kelapa, bambu, beringin, randu, pisang, rumput-rumputan"*
- Setelah subyek selesai menggambar pohon, subyek diminta untuk menuliskan nama pohon yang digambarnya di bagian bawah.
- Jika subyek menanyakan posisi kertas, jenis pohon dan hal-hal lain, jawablah: *"terserah pada anda"*.
- Waktu penyajian 5-15 menit (klasikal), tidak dibatasi untuk individual

DRAW A PERSON (DAP)

1. Sejarah

Draw a man atau *Draw a person* pertama kali dikembangkan oleh Goodenough (1921). Menurut Goodenough Tes DAM/DAP digunakan untuk meneliti taraf perkembangan intelektual pada anak. Karena melalui gambar orang (pada anak) akan tercermin taraf perkembangan. Sedangkan Levy dari tes DAM/DAP dimungkinkan beberapa hal:

- a) Gambar orang tersebut merupakan proyeksi dari pada self concept
- b) Proyeksi dari sikap individu terhadap lingkungan
- c) Proyeksi daripada ideal self image-nya
- 4. DAM sebagai suatu hasil pengamatan individu terhadap lingkungan
- d) Sebagai ekspresi kepada kebiasaan dalam hidupnya
- e) Ekspresi keadaan emosinya (emosional tone)
- f) Sebagai proyeksi sikap subjek terhadap tester dan situasi tes tersebut
- g) Sebagai ekspresi subjek terhadap kehidupan/masyarakat pada umumnya
- h) Ekspresi sadar dan ketidaksadarannya.

2. Aspek yang diungkap

administrator tes menggunakan Draw-a-Person: QSS (Quantitative Scoring System). Sistem ini ini menganalisa empat belas aspek berbeda dari gambar (seperti bagian tubuh tertentu dan pakaian) untuk berbagai kriteria, termasuk ada atau tidak adanya, detail, dan proporsi. Tujuan dari tes ini adalah untuk membantu para profesional dalam menyimpulkan perkembangan kognitif tingkat anak-anak dengan atau tidak berpengaruh sedikit faktor lain seperti hambatan bahasa atau kebutuhan khusus. Setiap kegunaan lain dari tes hanyalah proyektif dan tidak didukung oleh pencipta pertama.

3. Administrasi Tes DAP

A. Kelengkapan alat tes:

- Kertas putih berukuran 8,5 x 11 inch atau 21,5 x 23 cm
- Pensil 2B
- Meja yang rata

4. Prosedur pengetesan

- tulis nama, usia, jenis kelamin dan tanggal tes hari ini di sudut kiri atas ini (tunjukkan kepada testee)
- *jika sudah selesai letakkanlah alat tulis anda dan perhatikan kedepan. Sekarang balikkanlah kertas saudara seperti demikian (tunjukkan kepada testee cara*

*membaliknya), sehingga saudara menghadap halaman yang seluruhnya kosong. Perhatikanlah, seluruh halaman ini skarang milik saudara (tunjukkan seluruh halaman kosong). Tugas yang harus saudara kerjakan ialah (ucapkan dengan tempo lebih lambat dengan artikulasi yang jelas dan berintonasi, **gambarlah manusia!***

Yang tidak boleh digambar ialah: rekan-rekan saudara dalam ruang tes ini atau saya sebagai pemeriksa. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan saja. Jangan menggunakan penghapus, penggaris atau alat bantu lainnya.

Apakah ada pertanyaan? Jika tidak ada saya beritahukan bahwa umumnya waktu yang diberikan ialah 7-10 menit. Sekarang ambil pensil saudara dan silahkan memulai.

Jika sudah selesai berikan keterangan-keterangan mengenai seseorang yang yang telah saudara gambar. Keterangan tersebut diletakkan pada bagian yang kosong di halaman yang sama (tunjukkan):

Nama/profesi, usia, jenis kelamin, aktivitas. Silahkan dituliskan.

- adapun hal-hal penting yg harus dicatat melalui observasi saat testee sedang mengerjakan ialah: Tingkah laku yang spontan atau tidak saat menggambar, bagian mana yang ditekankan, area mana yang sering dihapus, pengubahan, penggantian
- setelah selesai menggambar perhatikan apakah testee menggambar sesuai dengan jenis kelaminnya atau tidak, jika tidak minta testee untuk mengulangi.
- Waktu harap dicatat, umumnya bisa diselesaikan dalam 7-10 menit.
- Setelah selesai menggambar, minta testee untuk menuliskan nama, usia, aktivitas yang sedang dilakukan pada gambar tersebut.
- **Gambar ulang jika:** jenis kelaminnya berbeda dengan diri subyek, menggambar tidak lengkap (kepala saja, setengah badan), menggambar tampak belakang.

TES WARTEGG

1. Instruksi:

Kepada saudara telah dibagikan lembar tes yang berisi 8 kotak (tunjukkan). Silahkan menuliskan nama, tanggal lahir, jenis kelamin, tanggal tes hari ini.

Jika sudah selesai letakkan alat tulis saudara dan perhatikan ke depan.

Pada lembar tes ini terdapat 8 buah kotak (tunjukkan lembar tes kepada testee). Di dalam setiap kotak terdapat tanda-tanda sebagai berikut.

- 1) Kotak 1: sebuah titik*
- 2) Kotak 2: garis kecil yang melengkung*
- 3) Kotak 3: 3 buah garis tegak*
- 4) Kotak 4: sebuah bujur sangkar hitam*
- 5) Kotak 5: 2 buah garis seperti demikian*
- 6) Kotak 6: dua buah garis seperti demikian*
- 7) Kotak 7: titik-titik yang membantuk lengkungan*
- 8) Kotak 8: garis melengkung*

Tugas saudara ialah MENGGAMBAR (ucapkan dengan tempo yang lambat, artikulasi yang jelas dan beri intonasi).

Buatlah gambar dalam setiap kotak.

Apa yang saudara gambar dalam kotak tersebut terserah saudara, namun setiap tanda yang terdapat didalam setiap kotak harus menjadi bagian dari gambar saudara.

Kotak mana yang akan saudara gambar pertama kali terserah pada saudara. Setiap saudara selesai menggambar, berikan nomor berdasarkan urutan menggambar. Nomor urutan menggambar hendaklah ditulis diluar kotak. Pada deret atas dituliskan diatas kotak. Pada gambar bagian bawah ditulis dibawah kotak.

Misalnya kotak kedua merupakan kotak yang saudara gambar pertama kali, maka tuliskan angka 1 diatas kotak 2 seperti demikian (diperagakan).

Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah kami bagikan saja. Jangan menggunakan penghapus, penggaris atau alat tulis lainnya. Sampai disini apakah ada pertanyaan? (tunggu sebentar)

Jika tidak ada lagi, saya beritahukan bahwa tes ini memang tidak dibatasi waktu, tetapi umumnya orang bisa menyelesaikan kurang lebih 8 menit. Silahkan dimulai.

Selanjutnya jika sudah selesai menggambar. Berilah keterangan tentang gambar tersebut di bagian bawah lembar tes (tunjukkan). Berilah keterangan nama gambar dari gambar 1-8. Setelah itu berikan tanda sebagai berikut:

M untuk gambar yang paling mudah digambar

S untuk gambar yang paling sulit digambar

+ untuk gambar yang paling disenangi

- Untuk gambar yang paling tidak disenangi

THEMATIC APPERCEPTION TEST (TAT)

1. Gambaran Umum TAT

- a) Dikembangkan oleh Henry Murray dan Christina Morgan pada tahun 1953
- b) Murray: metode untuk mengungkap dorongan-dorongan, emosi-emosi dan konflik-konflik yang mendominasi kepribadian subyek—metode utk mendeskripsikan kepribadian
- c) Merupakan tes proyektif yang fungsinya lebih bersifat diagnostik (mengetahui apa yang ada)
- d) Diberikan pada subyek berusia 7th-dewasa
- e) Stimuli berbentuk gambar-gambar manusia dalam berbagai situasi, kepribadian dipahami saat berfungsi dalam situasi sosial.
- f) Subjek diminta untuk membuat cerita pada setiap kartu yang diberikan kepadanya.
- g) Standarisasinya kurang → interpretasinya sangat tergantung pada intuisi dan pengalaman klinis

2. Materi tes

- a) kartu-kartu TAT: ada 31 kartu (30 buah bergambar & 1 kartu kosong). Untuk pemeriksaan digunakan 20 kardi dalam 2 tahap pemeriksaan (selisih 1 hari/lebih). Pemilihan kartu disesuaikan dengan jenis kelamin dan usia subyek.
- b) Kertas dan alat tulis/alat perekam: digunakan untuk mencatat jawaban klien secara verbatim (kata per kata). Alat perekam hanya digunakan kalau disetujui klien.
- c) Pencatat waktu: Untuk mencatat waktu reaksi & waktu cerita pada masing-masing kartu. Dapat mencatat kartu-kartu yang menyebabkan kesulitan/hambatan merespon

3. Kartu-kartu TAT

- a) Kartu-kartu tahap I: kartu 1, kartu 2, kartu 3 BM, kartu 4, kartu 5, kartu 6 BM/GF, kartu 7 BM/GF, kartu 8 BM/8GF, kartu 9 BM/9GF, kartu 10
- b) Kartu tahap II: kartu 11, kartu 12 M/12 F/12 GF, kartu 13 MF/13 B/13 G, kartu 14, kartu 15, kartu 16 (kartu kosong, kartu 17BM/17 GF, kartu 18 Bm/18GF, kartu 19, kartu 20.
- c) Keterangan :
 - B = Boy (laki-laki usia ≤ 14 tahun)
 - M = Male (laki-laki berusia ≥ 15 tahun)
 - G = Girl (perempuan usia ≤ 14 tahun)
 - F = Female (perempuan ≥ 15 tahun)

4. Pemeriksaan individual

- a) Persiapan subjek: Tidak diperlukan persiapan khusus, jika anak-anak dipersiapkan dengan mengajak mengkhayalkan cerita-cerita melalui alat-alat permainan/buku cerita (bukan kartu TAT)
- b) Suasana tes: ruang pemeriksaan, waktu, penampilan pemeriksa: fisik & psikis, instruksi

5. Instruksi

- a) Tahap I: bentuk A diberikan pada remaja dan orang dewasa dengan inteligensi rata-rata ke atas & pendidikan yang memadai
- b) Bentuk B, diberikan pada subyek anak-anak, orang dewasa dengan inteligensi/pendidikan kurang & orang psikotik.
- c) Tahap II: Bentuk A, bentuk B, kartu kosong
- d) 4 hal yang harus diperhatikan dalam instruksi → situasi sekarang, pikiran dan perasaan orang-orang dalam cerita (terutama hero), kejadian yang mendahului, akhir cerita.
- e) Sebagian/seluruh instruksi dapat diulang sewaktu-waktu.
- f) Usahakan subyek dapat menghasilkan cerita yang cukup lengkap dan memadai untuk diinterpretasi (300 kata/sekitar 1 halaman folio).

6. Instruksi tahap I bentuk A

Saya akan memperlihatkan kepada anda beberapa kartu bergambar secara beruntun, satu per satu. Anda diminta untuk membuat cerita-cerita berdasarkan gambar-gambar yang anda lihat nanti sedramatis dan semenarik mungkin.

Ceritakanlah apa yang terjadi sebelum peristiwa yang terlihat pada gambar tersebut, apa yang sedang terjadi seperti yang tampak pada gambar, bagaimana perasaan dan pikiran dari orang-orang yang ada dalam gambar & bagaimana pula akhir ceritanya, kemukakan apa yang terlintas dalam pikiran anda.

Anda mempunyai waktu sekitar 50 menit untuk kesepuluh kartu ini, jadi anda mempunyai waktu sekitar 5 menit untuk setiap cerita.

Apakah ada pertanyaan? Kalau tidak ada, mari kita mulai dengan kartu 1 ini....

7. Instruksi tahap II bentuk A

Sekarang kita akan kembali melihat kartu-kartu. Caranya sama dengan yang tadi/kemarin. Hanya kali ini anda mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berimajinasi.

Kesepuluh cerita yang anda kemukakan kemarin sangat menarik, tetapi hal-hal yang anda ceritakan barulah menyangkut masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kali ini buatlah cerita yang lebih imajinatif, mungkin dengan cerita-cerita mitos, dongeng/khayalan anda.

Apakah ada pertanyaan? Bila tidak ada kita mulai dengan kartu ini, cobalah....

8. Manfaat tahap II

- a) Melengkapi cerita yang dihasilkan pada Tahap I, bila pada tahap I subyek belum mampu bercerita dengan lebih produktif
- b) Digunakan kasus-kasus yang harus diungkap lebih mendalam, mis: homoseksual, neorosis.
- c) Subyek tidak perlu diberitahukan tentang tahap II

9. Instruksi kartu kosong

- a) *ini adalah kartu kosong. Bayangkan bahwa pada kartu ini ada sebuah gambar*
- b) *kemudian ceritakanlah ttg gambar itu kepada saya seperti anda menceritakan kartu-kartu lain.*
- c) *bila subyek belum berhasil untuk bercerita: Sekarang pejamkanlah mata anda dan bayangkanlah suatu gambar. Apakah sudah anda bayangkan?*
- d) *Sekarang cobalah anda ceritakan pada saya tentang gambar yang anda bayangkan itu.*

10. Pencatatan

Cerita subyek selengkap mungkin (verbatim), observasi terhadap perilaku tes, misal; berteriak, bergumam, berhenti, muka memerah, keterlibatan dalam cerita, perubahan ekspresi suara..bagaimana interaksi subyek dengan gambar yang dilihatnya.

11. Inquiry

Bila cerita subyek kurang lengkap, boleh dilakukan setelah semua kartu selesai ditanggapi, atau dapat dilakukan untuk setiap kartu yang sudah selesai.

Contoh inquiry: *darimana anda mendapatkan ide tentang cerita ini?*

Apa yang ada dalam gambar yang membuat anda cerita begini?

Apakah orang-orang yang anda masukkan dalam cerita mengingatkan anda pada orang-orang dalam kehidupan anda?

RORSCHACH

1. Instruksi Ro (tahap performance proper)

Kepada saudara akan diperlihatkan sejumlah kartu satu demi satu. Dalam kartu itu tidak mempunyai bentuk tertentu. Meskipun demikian, setiap orang yang mengamati kartu tersebut akan dapat melihat berbagai macam hal.

Tugas saudara adalah menyebutkan hal-hal apa saja yang saudara lihat, atau saudara pikirkan, atau saudara rasakan. Segera setelah saudara memperoleh jawaban tersebut. Karena bentuknya yang tidak tentu tersebut. Maka semua jawaban adalah betul. Tidak ada jawaban yang salah.

Apabila saudara sudah menyebutkan semua jawaban yang saudara lihat, katakanlah "sudah" dan letakkan di sebelah kanan saudara dengan posisi terbalik. Ini berarti saya dapat melanjutkan untuk memberikan kartu berikutnya.

Apakah ada pertanyaan ? (ditunggu)

Dalam pemeriksaan ini saya menggunakan alat tulis, kertas dan stopwatch. Hal ini tidak lain untuk mempermudah pemeriksaan.

Apakah masih ada pertanyaan?

Kalau tidak ada, tes ini akan kita mulai.

Referensi

- Alssasol. 2004. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press
- Anastasi, A. 1988. Psychological Testing. Sixth edition. NewYork: McMillan.
- . 1997. Psychological Testing. Jilid II. Terjemahan oleh Imam, R.N. Jakarta: Prenhallindo.
- As-ad, M. 1998. Seri 11mu Sutnber Daya Manusia; Psikologi Industri. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Dat-wiS, Sidi S.D. 2004. Peluang Tenaga Kerja di Luar Negeri (Kabupaten Tulungagung- Provinsi Jawa Timur). Buletin Puslitbang TK No. 2/XV11/2004.
- Feldman, Robert S. 1999. Understanding Psychology. Fifth edition. Singapore: McGraw-Hill Companies.
- Groth-Marnat,G., 2010, Handbook of psychological assessment edisi kelima, diterjemahkan : Soetjipto, H.P. dan Soetjipto, S.M., Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ilatnalik, O. 2004. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Harrell, A.M.dan Stahl, M.J. 1981. A Behavioral Decision Theory Approach for Measuring McClelland's Trichotomy of Needs. Journal of Applied Psychology, Vol.66, No. 2, 242 - 247
- Himpisi Wilayah Jawa Timur. 2000. Penyegaran Psikodiagnostika. Materi Pelatihan. Surabaya: Himpisi Wilayah Jawa Timur (tidak diterbitkan).
- Martaniah, S.M. 1982. Motif Sosial Remaja SMA Jawa dan Keturunan Cina, Suatu Studi Perbandingan. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Megawati, Y., 2005, Materi kuliah inventow, tidak diterbitkan
- Purwanto, M. N. 1985. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remadja Karya.
- Soemanto, W. 1990. Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. 1993. Analisis Inventori Minat Dan Kepribadian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, L.J., 2001, Tipologi kepribadian : mbti (myers-briggs type indicator), Jakarta PT. Wisma Inti Manajemen Business & Manageruent Consultant